

**MANAJEMEN REDAKSI PADA RUBRIK BERANDA ULAMA DI SURAT
KABAR HARIAN UMUM SUARA MERDEKA DALAM
MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI DI ERA DIGITAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Penerbitan Dakwah

Disusun Oleh:

FAJAR ISNAINI

1601026105

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth:
Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Fajar Isnaini
NIM : 1601026105
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Penerbitan Dakwah
Judul : Manajemen Redaksional pada Rubrik Beranda Ulama di Surat Kabar Harian Umum Suara Merdeka dalam Meningkatkan Eksistensi di Era Digital.

Dengan ini saya setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Juni 2023
Pembimbing,
Bidang Metodologi Tata Tulis dan Subtansi Materi



NILNAN NI'MAH, M.S.I.
NIP: 19800202 200901 2 003

HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN

SKRIPSI

MANAJEMEN REDAKSI PADA RUBRIK BERANDA ULAMA
DI SUARAT KABAR HARIAN UMUM SUARA MERDEKA
DALAM MEMPERTAHANKAN EKISTENSI DI ERA DIGITAL

Disusun Oleh:

Fajar Isnaini

1601026105

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan
lulus memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

Sekretaris

Nilnan Ni'mah, M.S.I
NIP. 19800202 200901 2 003

Penguji I

Dr. H. Najahan Musyafak, M.A.
NIP. 19701020 199503 1 001

Penguji II

Silvia Riskha Fabriar, M.S.I
NIP. 19880229 201903 2 013

Mengetahui Pembimbing

Nilnan Ni'mah, M.S.I
NIP. 19800202 200901 2 003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 3 Oktober 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN KEASILAN SKRIPSI

Nama : Fajar Isnaini
NIM : 1601026105
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijeaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 Juni 2023

Penulis



Fajar Isnaini

1601026105

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puja- puji syukur bagi Allah SWT yang Maha Murah atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan karya ilmiah sebagai tugas akhir mahasiswa dengan judul “Manajemen Redaksional pada Rubrik Beranda Ulama di Suarat Kabar Harian Umum Suara Merdeka”

Sanjungan salawat salam senantiasa terlimpah kepada nabi agung Muhammad SAW. Berkatnya, mengantar umat dari zaman jahiliyah sampai pada zaman terangnya kebenaran dan ilmu pengetahuan. Doa kebaikan serta terima kasih kepada semua pihak yang hadir dalam romantisme perjalanan hidup penulis, baik langsung dan tidak langsung.

Kesadaran akan segala kekurangan yang dimiliki penulis menunjukkan bahwa tidak mungkin mampu jika menyelesaikan skripsi ini sendiri. Penulis yakin banyak sumbangsih baik dorongan, bimbingan, serta semangat dari mereka yang membantu penulis selama proses pengerjaan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).
4. Nilnan Ni"mah, M. S.I., selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Wali Dosen sekaligus Dosen Pembimbing penulis yang senantiasa memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi selama penulis menempuh studi dan menyelesaikan tugas akhir di UIN Walisongo.

5. Segenap dosen dan staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan fasilitas dan membimbing pengetahuan penulis selama menjalankan studi.
6. H. Abdul Ghofur selaku kakek penulis yang merawat sedari umur satu bulan hingga sekarang serta senantiasa sabar dalam mendidik, membimbing, dan menyayangi dengan tulus serta sepenuh hati. Figur yang selalu menjadi motivasi penulis bahwa untuk mencapai apa yang diharapkan maka tidak boleh putus asa untuk mencapainya. Ucapan terima kasih tidak akan pernah cukup untuk selamanya. *My endless love, My everything.*
7. Kedua orang tua saya yang senantiasa selalu mendoakan, memberi motivasi, perhatian, dan arahan dalam jarak jauh.
8. Kedua paman dan bibi penulis yang senantiasa memberi dorongan, membatu, dan memberi semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi.
9. Saudara-saudara kandung yaitu Mas Wakhid, Mbak Yung, Fitri, Aulia, Afifah, dan Abil yang selalu memberikan perhatian, saling menguatkan dan memberi motivasi yang tiada henti.
10. Sepupu-sepupu saya, Kak Ocin, Mas Alvin, Mas Zimam, Mbak Farah. Terima kasih telah menjadi sepupu-sepupu yang selalu rukun.
11. Teman-teman prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya kelas KPI C 2016, terima kasih atas kehangatan persahabatannya.
12. Teman-teman konsentrasi penerbitan dakwah 2016 yang telah berjuang dalam menempuh studi di UIN Walisongo.
13. Sahabat-sahabat penulis yaitu Mia, Imut, Lulu, Khusna, Mincha, dan Ibe yang telah berjuang bersama dan saling menguatkan dalam menyelesaikan skripsi.
14. Rekan pendidik KB Sekar Adinata yang selalu memberi motivasi, semangat, dan selalu mendoakan.
15. Teman-teman PPS Kec. Rowosari yang senantiasa memberi kehangatan dan kebersamaan.
16. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang mana telah membantu penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, skripsi sederhana ini lahir dari keterbatasan pribadi penulis yang berusaha maksimal. Oleh karena itu, penulis menyadari dalam penyusunan ini, mungkin banyak kesalahan dan kekurangan, baik dari substansi materi ataupun tata tulis yang murni dampak kekurangan penulis sendiri. Besar harapan penulis ada koreksi, kritik, dan saran dari pembaca demi sumbangsih ilmu pengetahuan yang lebih baik.

Semarang, 13 Juni
2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fajar Isnaini', written in a cursive style.

Fajar Isnaini
160106105

PERSEMBAHAN

Syukur *Alhamdulillah*, skripsi ini penulis persembahkan kepada:
Kakek H. Abdul Ghofur, kakek terhebat yang saya sayangi dan saya banggakan.
Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, dedikasi, dan doa baik yang tidak pernah berhenti. Ucapan terima kasih tidak akan pernah cukup untuk membalasnya.

Kedua orang tua bapak Akhmad Sulaeman dan ibu Siti Rojayanah.

Paman Junaedi, Subaedi

Bibi Juwarsih, Mazizah

Terimakasih atas doa dan kasih sayang dan dukungan yang selalu mengiringi langkah kehidupan saya. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan membersamai langkah kita bersama.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya...” (QS. Al-Baqarah Ayat 286).

ABSTRAK

“*Manajemen Redaksi Pada Rubrik Beranda Ulama Di Surat Kabar Harian Umum Suara Merdeka dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digital Penelitian*” oleh Fajar Isnaini (2023). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin canggih hal ini menimbulkan persaingan industri media cetak sebagai sarana komunikasi massa. Untuk membentuk suatu media massa yang berkualitas dan dapat bertahan serta bersaing dengan media massa lainnya diperlukan pengelolaan manajemen redaksi yang efisien dan baik untuk terus menyebarluaskan dakwah melalui rubrik Beranda ulama di Surat Kabar Suara Merdeka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan manajemen redaksi pada rubrik Beranda Ulama di Surat Kabar Suara Merdeka mulai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan serta pengawasan agar mampu bertahan dan dapat bersaing dengan media-media baru di era digital ini dalam mengembangkan dakwah di Jawa Tengah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan berdasarkan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun wawancara dilakukan dengan tiga responden terkait, yaitu sekretaris redaksi Suara Merdeka, redaktur pelaksana serta pengisi atau penulis dalam rubrik beranda ulama.

Hasil dari penelitian ini dijelaskan dalam fungsi manajemen redaksional pada rubrik beranda ulama yang dijalankan oleh harian umum Suara Merdeka, baik dari fungsi perencanaan hingga rubrik dalam berita siap diterbitkan antara lain: 1)Perencanaan (*planning*), Dalam menyiapkan materi penanggungjawab akan menghubungi penulis seminggu sebelumnya dan menyiapkan maksimal satu hari sebelum hari terbit, yaitu hari Kamis maksimal pukul 21.00 WIB. 2)Pengorganisasian (*organizing*), Langkah yang dilakukan dalam pengorganisasian dalam penerbitan rubrik beranda ulama yaitu yang pertama dengan proses pengumpulan tulisan harus dimulai dari tulisan utama, diikuti oleh Rubrik Pitutur, Dunia Muslimah, dan rubrik-rubrik lainnya yang ada. 3)Penggerak (*actuiting*), Rubrik Beranda Ulama dalam pelaksanaannya dikelola melalui redaktur pelaksana Harian Suara Merdeka dan bekerjasama dengan MUI Jawa Tengah sebagai pengisi tulisannya tentu mempunyai cara tersendiri dalam proses produksi, pengumpulan hingga publishing 4)Pengawasan (*controlling*), Tahap pengawasan tidak hanya dilakukan oleh pemimpin redaksi, melainkan semua redaktur juga berwenang melakukan kontrol demi terlaksananya penerbitan rubrik beranda ulama.

Kata Kunci: *Manajemen, Rubrik Beranda Ulama, Era digital.*

DAFTAR ISI

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASILAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	8
2. Definisi Konseptual	8
3. Uji Keabsahan Data	10
4. Sumber dan Jenis Data.....	11
5. Teknik Pengumpulan Data.....	11
6. Teknik Analisis Data	13
F. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II MANAJEMEN REDAKSIONAL, MEDIA CETAK DI ERA DIGITAL DAN JURNALISTIK DAKWAH	
A. Manajemen Redaksional	16
1. Pengertian Manajemen	16
2. Pengertian redaksional dalam media cetak.....	16
3. Manajemen Redaksi Media	17
4. Media Cetak di Era Digital	22
5. Rubrik dalam Media Cetak	27
B. Jurnalistik Dakwah	29

BAB III GAMBARAN UMUM HARIAN SUARA MERDEKA DAN RUBRIK BERANDA ULAMA	
A. Surat Kabar Harian Suara Merdeka.....	32
1. Sejarah Berdirinya Surat Kabar harian Merdeka.....	32
2. Visi, Misi, dan Tujuan	34
B. Rubrik Beranda Ulama.....	34
1. Gambaran Umum Beranda Ulama.....	34
2. Pengelola Rubrik Beranda Ulama.....	37
3. Isi Konten Rubrik Beranda Ulama.....	37
BAB IV ANALISIS MANAJEMEN REDAKSIONAL PADA RUBRIK BERANDA ULAMA DI SURAT KABAR HARIAN UMUM SUARA MERDEKA DALAM MEMPERTAHAKAN EKISTENSI DI ERA DIGITAL	
A. Analisis Manajemen Redaksional pada Rubrik Beranda Ulama Di Surat Kabar Harian Umum Suara Merdeka.....	41
1. Perencanaan (<i>planning</i>).....	42
2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>).....	44
3. Penggerak (<i>actuiting</i>)	45
4. Pengawasan (<i>controlling</i>).....	47
B. Peluang dan Hambatan Rubrik Beranda Ulama Di Surat Kabar Harian Umum Suara Merdeka Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era Digital	48
1. Peluang.....	48
2. Hambatan	50
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran-saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	60
LAMPIRAN DOKUMENTASI	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

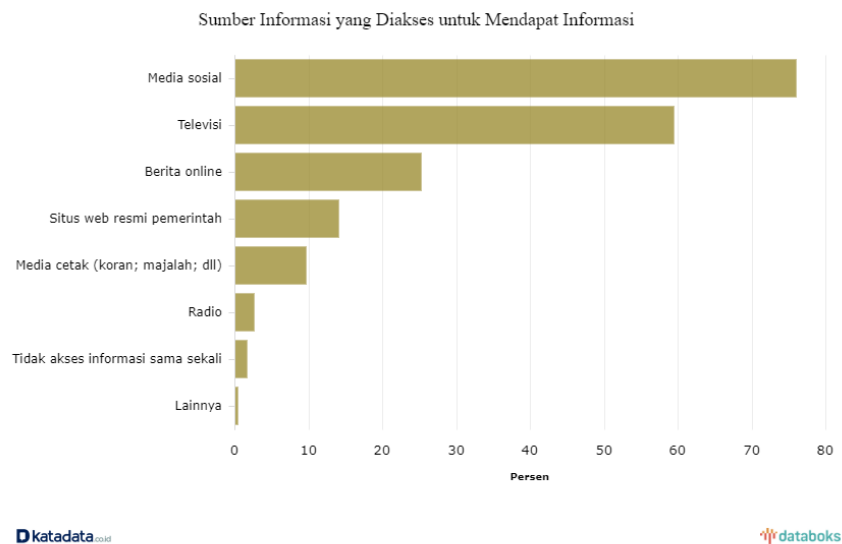
Surat kabar merupakan salah satu sarana untuk menyebarkan produk jurnalistik. Arti penting surat kabar terletak pada kemampuannya untuk menyajikan berita-berita dan gagasan-gagasan tentang perkembangan masyarakat pada umumnya, yang dapat mempengaruhi kehidupan modern seperti sekarang ini. Sejarah Indonesia mencatat bahwa bagaimanapun surat kabar memegang peranan penting sebagai alat komunikasi penyampaian informasi tulis antarmanusia yang dapat tersampaikan secara efektif dan maksimal.

Pada era sekarang surat kabar dituntut untuk mampu berkiprah di tengah-tengah persaingan yang begitu canggih dan inovatif, demi memenuhi kebutuhan informasi secara aktual di masyarakat dalam keadaan apapun. Karena pada kenyataannya, surat kabar cetak saat ini mengalami penurunan peminat. Adanya teknologi digital membuat sebagian masyarakat beralih ke media surat kabar digital yakni website. Urgensi pengelolaan surat kabar khususnya cetak harus dikelola dengan maksimal agar surat kabar tetap eksis. Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah dengan inovasi rubrik sesuai target sasaran pembaca.

Pengelolaan inovasi rubrik sesuai target sasaran pembaca dapat dilakukan dengan cara manajemen redaksional. Urgensi manajemen redaksional adalah untuk mengelola, memperkirakan masa depan dan membuat rencana yang kemudian mengorganisir, memberikan perintah, mengkoordinasi dan melakukan kontrol (Boris 2019, 11). Inovasi merupakan cara suatu perusahaan besar untuk bertahan dalam perubahan zaman yang sangat cepat. Karena persaingan antar kompetitor sangatlah ketat, maka

mempertahankan eksistensi tidaklah hal yang mudah namun perlu untuk dipertahankan.

Pergeseran media cetak menuju digitalisasi sangat berpengaruh kepada perusahaan jurnalistik. Masyarakat Indonesia mayoritas adalah pengguna gawai hampir setiap orang memiliki *smartphone* dan hampir setiap rumah memiliki TV. Maka dari itu perubahan manajemen redaksi perlu memahami perubahan ini, dapat dilihat dari tabel di bawah ini untuk menjelaskan seberapa besar pembaca atau masyarakat Indonesia dalam mengakses berita.



Sumber : *Katadata.co.id*

Data ini diambil dari hasil survei KIC (*kata data insight center*). Responden terhimpun sebanyak 1.670 orang dari seluruh provinsi di Indonesia. 76% masyarakat Indonesia memilih menggunakan media sosial dalam membaca berita. Sedangkan 59% masyarakat Indonesia masih memilih menggunakan TV untuk mendapat berita. 25% masyarakat Indonesia mendapatkan berita dari berita online. Sisanya responden masih menggunakan media cetak seperti surat kabar, majalah, dan radio. Penjelasan deskripsi di atas adalah data platform yang paling banyak

digunakan masyarakat Indonesia dalam membaca dan mengakses berita. Maka sudah semestinya peralihan dari media cetak menuju digitalisasi perlu diperhatikan lebih oleh manajemen redaksi.

Media cetak harus terus berinovasi untuk mempertahankan eksistensi. Termasuk bagaimana Suara Merdeka mempertahankan eksistensinya dalam menyajikan layanan pada publik. Hingga sekarang Suara Merdeka berhasil membuktikan pada masyarakat luas bahwa mereka dapat bersaing dengan banyak media baik media umum atau media kajian islam. Hal tersebut dikarenakan Suara Merdeka selalu berinovasi dalam pembuatan konten dan rubrik salah satunya rubrik beranda Ulama. Suara Merdeka sadar akan seberapa besar jumlah penduduk muslim yang ada di Indonesia khususnya Jawa Tengah. Maka dari itu rubrik beranda ulama yang menyajikan berbagai kajian islam dapat sebagai bacaan yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat muslim di Indonesia, khususnya di Jawa Tengah.

Suara Merdeka konsisten menerbitkan rubrik Beranda Ulama setiap hari Jumat, sehingga masyarakat muslim khususnya di Jawa tengah dapat membacanya di hari tersebut. Namun, penulis pernah menemukan fenomena rubrik Beranda Ulama tidak terbit di hari Jumat. Hal ini menjadikan penulis ingin menyelidik bagaimana kebijakan manajemen redaksional yang diterapkan oleh Suara Merdeka.

Secara akademik penelitian mengenai manajemen redaksional pada rubrik beranda ulama sangatlah penting dilakukan karena sejauh ini penulis belum menemukan penelitian tentang hal tersebut. Padahal manajemen redaksi memiliki kendali penting dalam pengelolaan suatu media cetak seperti pembuatan kebijakan dan sebagainya. Dalam persebarluasan dakwah melalui media cetak, rubrik beranda ulama menjadi salah satu media dakwah Islam yang penting untuk dikembangkan. Sehingga dakwah

Islam khususnya di Jawa Tengah terus eksis diberbagai media salah satunya yakni media cetak harian umum suara merdeka.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk menganalisa dan meneliti bagaimana manajemen rubrik beranda ulama yang berada di surat kabar harian Suara Merdeka, yang kemudian penulis angkat menjadi sebuah karya penelitian skripsi dengan judul : **“Manajemen Redaksional Pada Rubrik Beranda Ulama Di Surat Kabar Harian Umum Suara Merdeka dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digital”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan di atas, maka permasalahan dalam kajian ini akan dianalisis secara teoritik ke dalam beberapa sub masalah berikut:

1. Bagaimana manajemen redaksi Rubrik Beranda Ulama di Surat Kabar Harian Umum Suara Merdeka?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari permasalahan di atas yang sudah peneliti rumuskan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Dengan adanya permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen redaksi rubrik beranda ulama di surat kabar harian umum suara merdeka.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini akan menambah dan memperkaya serta memperluas khasanah ilmu pengetahuan teoritis, khususnya dalam bidang jurnalistik dakwah.

b. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan tentang manajemen redaksional rubrik beranda ulama di surat kabar harian umum Suara Merdeka. Dan memberikan pengetahuan tambahan mengenai peluang dan hambatan Rubrik Beranda Ulama di Surat Kabar Harian Umum Suara Merdeka dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digital

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya plagiasi baik dari buku atau penelitian lainnya. Peneliti akan menyajikan lima penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

1. Penelitian berjudul “Kebijakan Redaksional Surat Kabar Flores Pos dalam Mempertahankan Eksistensi” oleh Lodowik Nikodemus Kedoh (2018). Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana kebijakan redaksional surat kabar Flores Pos dalam mempertahankan eksistensinya di Nusa Tenggara Timur. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa, 1) Redaksi Flores Pos telah memiliki konsep kebijakan redaksional yang telah dirancang dan digunakan untuk jangka waktu yang panjang. 2) Dalam pemberitaannya, Flores Pos memilih untuk mengakomodasi kepentingan masyarakat. 3) Dalam menjaga eksistensinya, redaksi Flores Pos berusaha selalu mengutamakan kekuatan pemberitaannya dan memilih untuk belum melakukan konvergensi media. 4) Flores Pos memegang teguh idealisme, visi dan misinya yang sebagai pedoman kebijakan internal yang berpayung pada Undang-undang Pers dan Kode Etik Jurnalistik. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif serta menggunakan data deskriptif yang menyajikan kata-kata tertulis serta lisan dari subjek dan perilaku yang dapat diamati

2. Skripsi berjudul “Manajemen Redaksional Rubrik Zetizen Riau Pos dalam Menarik Minat Baca pada Remaja di Kota Pekanbaru” oleh Stevani Realdi (2018). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen redaksional rubrik Zetizen dalam menarik minat baca pada remaja di Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisa deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk manajemen redaksional yang digunakan oleh rubrik Zetizen Riau Pos yaitu perencanaan strategis dan perencanaan operasional, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.
3. Skripsi berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah MUI Jawa Tengah Melalui Media Massa (Studi Kasus Pada Rubrik Beranda Ulama di Harian Suara Merdeka)” oleh Imam Syafi’i (2021). Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil tempat di Harian Suara Merdeka yang berada di Kota Semarang. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Pada metode wawancara dilakukan pada tiga responden terkait, yaitu wakil kepala biro, sekretaris redaksi, dan redaktur pelaksana. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini secara umum strategi komunikasi yang diterapkan oleh Harian Suara Merdeka pada rubrik dakwah Rubrik Beranda Ulama adalah menjalin kerjasama dengan lembaga terpercaya, yaitu Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jawa Tengah dalam segi pengisi konten dakwahnya, strategi lainnya yaitu menyediakan materi yang aktual dengan melihat suatu fenomena umum dalam kacamata agama islam dibungkus dengan dakwah yang sejuk.
4. Skripsi berjudul “Analisis Deskriptif Manajemen Redaksi pada Globalplanet.news” oleh Rida Andriani (2019). Pada skripsi ini, Rida Andriani mengangkat permasalahan bagaimana penerapan fungsi

manajemen redaksi pada Globalplanet.news, sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pembaca. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen redaksi pada Globalplanets.news dilakukan dengan baik dengan menerapkan teori George R Terry. Namun ada beberapa hal yang harus diperbaiki agar kedepannya website Globalplanets.news tetap eksis meskipun banyak media baru yang bermunculan, menjadi media *online* yang profesional dalam memberikan informasi serta menjadi sumber berita pilihan masyarakat. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif.

5. Skripsi berjudul “Analisis Manajemen Redaksional pada Surat Kabar Daerah untuk Menarik Minat Pembaca di Batam Pos dan Tribun Batam” oleh Gentara Putra (2018). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menarik minat baca di Batam Pos dan Tribun Pos pada dasarnya hampir sama dilakukan dengan tahapan manajemen redaksional mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keduanya pun sama-sama memiliki pendukung dan penghambat dalam melaksanakan manajemen redaksional untuk menarik minat pembaca di antaranya yaitu: Batam Pos memiliki keunggulan 12 dasar penulisan berita dan menjadi bagian dari Grup Jawa Pos serta kelemahan atau hambatan dari Batam Pos ini adalah tidak diwajibkannya reporter untuk menghadiri rapat sore dalam pembahasan berita yang ditulisnya dan sering mematikan *handphone*-nya setelah bekerja sehingga jika ada berita yang kurang akurat susah untuk mengkonfirmasi. Sedangkan keunggulan dari manajemen redaksional Tribun Batam adalah mempunyai kriteria berita yang disajikan harus memenuhi 4 benefit. Tribun Batam juga merupakan bagian dari jaringan kantor berita Grup Tribun. Namun hambatan yang dihadapi oleh Tribun Batam juga tidak mewajibkan reporter untuk menghadiri rapat sehingga tidak dapat ikut andil dalam penentuan *headline news* atau berita utama yang akan

diterbitkan. Adapaun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstuktivisme. Sedangkan jenisnya penelitian ini adalah kualitatif.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini Jenis yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan berdasarkan pendekatan deskriptif. Penelitian ini tergolong kedalam penelitian kualitatif karena dilakukan berdasarkan kondisi alamiah, dan sumber data serta peneliti menjadi instrumen kunci (Sugiyono, 2012: 13). Dalam hal ini peneliti mewujudkan data yang diperoleh ke dalam bentuk uraian dan penjelasan secara tertulis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang merupakan suatu metode penelitian yang lebih menggambarkan data yang ada atau keadaan subyek serta obyek penelitian seperti seseorang, lembaga, masyarakat dan lain sebagainya. Kemudian setelah itu baru dilakukan analisis dan dibandingkan berdasarkan fakta yang sedang berlangsung saat ini untuk selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya (Subagyo, 2011: 94). Pada penelitian ini akan menganalisis mengenai manajemen redaksional pada Rubrik Beranda Ulama di Surat Kabar Harian Umum Suara Merdeka.

2. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual berguna untuk membatasi penggunaan variabel untuk lebih terperinci mengenai hal yang harus dikerjakan oleh peneliti. Definisi konseptual berguna untuk membantu peneliti agar mempermudah ruang gerak terkait kejadian yang dialami peneliti. Peneliti membatasi penggunaan variabel dengan mengambil subjek dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Redaksional Pada Rubrik Beranda Ulama di Surat Kabar Harian Umum Suara Merdeka”. Yaitu

mengenai manajemen redaksional yang diterapkan pada Surat Kabar Harian Umum Suara Merdeka khususnya pada pengelolaan atau manajemen rubrik beranda Ulama. Berikut merupakan penjelasan mengenai variabel-variabelnya:

a. Manajemen Redaksi

Manajemen redaksi media adalah tindakan untuk memperkirakan masa depan dan membuat rencana yang kemudian mengorganisir, memberikan perintah, mengkoordinasi dan melakukan kontrol tentang redaksi media. Dalam manajemen redaksi media terdapat beberapa tahap. Pertama, tahap perencanaan di departemen redaksi meliputi pembuatan kebijakan redaksional yang mencakup seluruh visi dan misi atau tujuan dari penerbitan tersebut yang termasuk di dalamnya yang melibatkan rancangan penyusunan koran dari isi hingga biaya produksi.

b. Rubrik dalam Media Cetak

Rubrik merupakan bagian dan serangkaian berita, baik yang ada dalam media cetak maupun media elektronik. Rubrik yang menjadi pemisah dalam media cetak maupun media elektronik. Rubrik yang menjadi pemisah antara jenis-jenis berita yang ada dalam setiap penerbitan atau penayangannya. Rubrik adalah ruangan yang terdapat dalam surat kabar yang memuat isi dan berita, ruangan khusus yang dapat dimuat dengan periode yang tetap dengan hari-hari tertentu atau beberapa minggu sekali, yang membuat masalah masing-masing sesuai yang ditulis rubrik tersebut (Ardianto 2010, 7).

c. Peluang dan Hambatan

Peluang dalam KBBI (2023) berarti kesempatan yang baik. Peluang sendiri memiliki arti situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecendrungan-kecendrungan penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bagi perusahaan.

Sedangkan hambatan dalam KBBI artinya adalah sesuatu yang menghambat. Hambatan mempunyai definisi situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Hambatan merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Adanya peraturan-peraturan pemerintah yang baru atau yang direvisi dapat merupakan ancaman bagi kesuksesan perusahaan. Menurut Hermawan Kertajaya (2000:155) yang disebut Opportunity and threat sebenarnya adalah kesempatan (peluang) dan ancaman apapun yang akan mempengaruhi naik turunnya bisnis yang berasal dari customer atau bisa berarti naik turunnya jumlah customer atau bisa berarti penggunaannya yang lebih sering.

3. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2004: 330).

Denzim (dalam Moleong, 2004: 330), membedakan empat macam triangulasi diantaranya triangulasi sumber, metode, pemeriksaan dan teori namun peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan

triangulasi metode. Triangulasi sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi metode artinya membandingkan dan mengecek hasil dari wawancara dan observasi untuk melihat temuan yang sama, jika kesimpulan dari masing-masing metode sama maka validitas ditegakkan.

4. Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

Dalam penelitian ini, sumber primer yang digunakan oleh penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Kepala Redaktur Suara Merdeka, Penanggungjawab Rubrik Beranda Ulama, dan bagian peliput isi rubrik. Serta data-data yang peneliti peroleh dari surat kabar Suara Merdeka.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang peneliti peroleh dalam penelitian ini adalah semua sumber yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan materi yang peneliti lakukan. Baik berupa buku, jurnal, atau pun dari internet yang membahas masalah yang berkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan ini.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tehnik penggalan data yang bisanya digunakan dalam penelitian kualitatif, diantaranya adalah :

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya dan jawab antara dua orang atau lebih baik berhadapan secara fisik, atau tidak serta masing-masing dapat melakukan interaksi pembicaraan dengan menggunakan alat bantu seperti perekam, atau alat-alat tulis (Arikunto, 2002: 104). Wawancara bertujuan mengumpulkan keterangan secara pasti dan juga sebagai pembantu utama dari metode observasi atau pengamatan (Bungin, 2015: 100).

Dalam penelitian ini, tujuan wawancara yaitu peneliti dapat memperoleh keterangan langsung mengenai apa saja program kegiatan serta bagaimana pelaksanaannya. Selain itu juga untuk mendapatkan gambaran nyata bagaimana manajemen redaksional beranda ulama di surat kabar harian umum suara merdeka. adapun wawancara dilakukan dengan tiga responden terkait, yaitu kepala redaktur sekaligus penanggung jawab dan sekretaris Surat kabar harian Suara Merdeka serta pengisi atau penulis dalam rubrik beranda ulama pada surat kabar harian suara merdeka. Tiga responden tersebut antara lain:

Nama	Jabatan
Agus Fathudin	Redaksi Pelaksana dan penanggung jawab Rubrik Beranda Ulama
Setiawan Hendra Kelana	Sekretaris Redaksi
Ummul Baroroh	Pengisi Rubrik Rubrik Beranda Ulama, Sekretaris MUI

Tabel: 1.1 (Sumber: hasil wawancara)

b. Dokumentasi

Melalui studi dokumentasi ini, peneliti bertujuan untuk memperoleh data-data yang mungkin tidak bisa didapatkan melalui tahap observasi dan juga wawancara, melainkan hanya bisa diperoleh

melalui gambaran langsung yang berisi tentang manajemen redaksional beranda ulama di surat kabar harian umum suara merdeka.

Peneliti menggunakan studi pustaka untuk membantu dan memperkaya pengetahuan mengenai bermacam jenis konsep yang dapat digunakan sebagai acuan dasar atau pedoman dalam melakukan penelitian. Peneliti juga menggunakan studi pustaka dalam proses mengumpulkan data. Studi pustaka yang digunakan dalam teknik mengumpulkan data ini tergolong dalam jenis datasekunder, tujuannya adalah untuk membantu peneliti dalam proses penelitian (Martono, 2011: 97)

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016:244). Metode analisis data penelitian kualitatif yang terbagi dalam beberapa tahapan yaitu:

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data) artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polannya dan memberikan gambaran yang lebih jelas. Tahap awal ini, peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan peneliti yang telah ditetapkan yaitu meliputi variabel manajemen redaksional.
- b. *Data Display* (Penyajian Data). Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. dalam penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya

berdasarkan apa yang telah di fahami. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah mampu menyajikan data berkaitan dengan manajemen redaksional beranda ulama di surat kabar harian umum suara merdeka.

- c. *Conclusion Drawing, Verification* (Pengarikan Kesimpulan). Pada tahapan ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, dan dapat menemukan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remangremang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, teori. Pada tahap ini, peneliti diharapkan dapat menjawab rumusan masalah.

F. Sistematika Penulisan

Berdasarkan buku panduan penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang bahwa dalam penulisan skripsi terdapat tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir, yang bertujuan supaya penelitian lebih terarah, sistematis, mudah di pahami dalam menjawab permasalahan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan, Kata Pengantar, Persembahan, Motto, Abstrak, dan Daftar isi.

Bagian utama penelitian terdiri dari lima bab klasifikasi sebagai berikut: Bab I Pendahuluan yang menjelaskan bentuk penelitian dimulai dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Metodologi Penelitian dan sistematika penulisan. Sedangkan pada Bab II berisi kerangka teori penelitian yang membahas tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini serta definisi manajemen redaksi dan definisi rubrik di media cetak online.

Bab III berisi Gambaran umum obyek penelitian. Bab ini membahas tentang Gambaran umum surat kabar harian Suara Merdeka serta Rubrik Beranda Ulama. Bab ini akan membaha mengenai histori atau sejarah dan visi-misi surat kabar harian merdeka dan rubrik ulama. Bab IV Hasil Analisis tentang manajemen redaksional surat kabar harian Suara Merdeka dalam mempertahankan eksistensinya di era digital khususnya pada rubrik beranda Ulama. Bab V adalah Penutup, Bab ini menjelaskan hasil dari kesimpulan dari penelitian dan juga kata penutup yang bisa diungkapkan perihal penelitian ini.

BAB II

MANAJEMEN REDAKSIONAL, MEDIA CETAK DI ERA DIGITAL DAN JURNALISTIK DAKWAH

Pada BAB ini, penulis akan menyajikan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini. Di dalamnya berisi mengenai teori fungsionalis, ruang lingkup dan definisi manajemen redaksional, media cetak dan jurnalistik dakwah.

A. Manajemen Redaksional

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang memiliki arti mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen dapat diartikan suatu proses untuk mengatur sesuatu yang sudah di rencanakan sesuai dengan visi misi organisasi. Manajemen adalah tindakan untuk *manage* memperkirakan masa depan dan membuat rencana yang kemudian mengorganisir memberikan perintah, mengkoordinasi dan melakukan kontrol (Boris, 2019: 11). Dalam Aditya (2022: 2) George R Terry berpendapat manajemen merupakan proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan menggunakan orang dan sumber daya lainnya.

2. Pengertian redaksional dalam media cetak

Mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), redaksi adalah badan (pada persurat kabaran) yang memilih dan menyusun tulisan yang akan dimasukkan ke dalam surat kabar dan sebagainya. Artinya, redaksi mempunyai perencanaan dan penyusunan sendiri untuk membuat berita yang bersifat aktual dan faktual.

Dalam sebuah media, bagian dari redaksi berfungsi untuk mengatur jalannya pengumpulan, pengelolaan, kemudian menyampaikan informasi dalam bentuk berita. Bagian konten atau isi yang di dalamnya

termasuk proses manajemen, pengorganisasian, pengoperasionalan dan evaluasi masuk dalam bagian departemen redaksi. .

Dalam sebuah media, tidak melihat media cetak atau konvensional tentu memiliki pimpinan redaksi. Pimpinan redaksi memiliki tugas mengendalikan kegiatan yang bersifat keredaksian dalam sebuah media baik cetak maupun konvensional serta juga menugaskan atau membuat tajuk dalam sebuah berita. Pimpinan redaksi dalam melaksanakan tugasnya akan dibantu oleh beberapa staf - staf dibawahnya, diantaranya yaitu redaktur pelaksana (managing editor), redaktur halaman (editor), dan asisten redaktur (sub editor). (Djuroto, 2001:19). Pola kerja redaksional sebuah media dimana pimpinan redaksi mengatur baik atau buruknya isi mengenai sebuah pemberitaan yang diproduksi.

3. Manajemen Redaksi Media

Berdasarkan pengertian manajemen dan redaksi media sebagaimana di atas maka manajemen redaksi media adalah tindakan untuk memperkirakan masa depan dan membuat rencana yang kemudian mengorganisir, memberikan perintah, mengkoordinasi dan melakukan kontrol tentang redaksi media yang dilakukan oleh badan persurat kabaran.

Konsep manajemen redaksional menurut Terry (dalam Cendekia Dwi Fitria, 2016. 4) yaitu konsep POAC dari manajemen yaitu: *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.

a. Perencanaan (*Planning*)

Menurut Nickels dan McHugh, kegiatan yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah menetapkan tujuan dan target, merumuskan strategi untuk mencapai suatu tujuan, menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan dan menetapkan standar/ indicator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target (Erni, 2005. 11).

Perencanaan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan yang sesuai dengan visi dan misi organisasi untuk

menentukan masa depan organisasi. Dengan adanya perencanaan membantu manajemen untuk menyesuaikan diri di era digital ini.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Tahapan pengorganisasian dalam manajemen redaksional adalah penyusunan struktur, penempatan, dan pembagian tugas pekerjaan (*job description*). Pada proses redaksional terdapat *staffing* yang berfungsi untuk melaksanakan aktifitas redaksional (Djuroto, 2006: 117).

Secara umum struktural redaksi media terdiri dari ketua redaksi, redaktur pelaksana, redaktur, koordinator liputan, dan wartawan.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan yaitu tahapan yang dilakukan menggerakkan seluruh anggota berdasarkan tugas-tugasnya

d. Pengawasan (*Controlling*)

Dalam manajemen redaksional media terdapat beberapa tahap. Pertama, tahap perencanaan di departemen redaksi meliputi pembuatan kebijakan redaksional yang mencakup seluruh visi dan misi atau tujuan dari penerbitan tersebut yang termasuk di dalamnya yang melibatkan rancangan penyusunan surat kabar dari isi hingga biaya produksi.

Dalam struktur di departemen redaksi, pemimpin redaksilah yang menempati posisi tertinggi sekaligus sebagai top manajemen. Seorang pemimpin redaksi harus memiliki kemampuan visionaris, karena akan bertanggung jawab terhadap keseluruhan produksi majalah agar sesuai dengan pandangan filosofis editorial, pembaca juga jenis dari majalahnya. Dalam hal ini pembuatan kebijakan redaksional dibuat oleh pemimpin redaksi tetapi harus melalui tahap persetujuan dari penerbit, pejabat senior di manajemen pada

perusahaan. Kemudian interpretasi dan implementasi diwujudkan oleh seluruh departemen redaksi (Erlyanti 2006, 3).

Tugas pemimpin redaksi sangat besar karena bertanggung jawab dalam menentukan visi dan misi, kebijakan dan aturan serta garis besar perencanaan untuk diterapkan pada redaksi di setiap kali penerbitan. Ketika sudah ada garis besar perencanaan maka redaktur pelaksana dan seluruh staf nya membuat isi artikel atau berita. Pemimpin redaksi juga dituntut untuk melakukan koordinasi dengan pihak bidang usaha (pengiklanan, pemasaran, dan sirkulasi) yang termasuk di dalamnya adalah perencanaan dana juga penetapan sirkulasi (Erlyanti 2006, 4).

Dalam pekerjaan, pemimpin redaksi memiliki posisi sebagai pemimpin utama oleh karena itu, pemimpin redaksi seluruh aktivitas mulai dari isi hingga staf bagian kreatif. Betapa besarnya perusahaan pemimpin redaksi harus bertanggung jawab terhadap komunikasi antara staf, selain tentang perencanaan dan pengawasan redaksional. Oleh sebab itu harus dilakukan pembagian kerja yang sistematis adalah hal yang wajib. Walaupun jumlah personal sudah memiliki kemampuan yang kompeten akan menjadi tidak berarti ketika tidak diberi pembagian tugas yang tepat dengan mekanisme dan pengorganisasian mendukung (Hersinta 2002, 25).

Sedangkan secara umum tugas dalam departemen redaksi menurut Seohoet adalah sebagai berikut:

- 1) mencari dan mengumpulkan berita
- 2) pengelolaan berita sampai mengatur penempatan pada halaman
- 3) pengurusan administrasi, dokumentasi, dan perpustakaan untuk melaksanakan tugas-tugas yang ada

Peranan kebijakan redaksi adalah hal yang penting karena tidak hanya berkuat pada peristiwa saja melainkan bagaimana menyikapinya. Bisa dipastikan jika suatu media masa di dalamnya tidak terdapat redaksi maka berita tersebut akan tidak konsisten karena tidak ada kebijakan dalam menyikapi suatu peristiwa (Tebba 2005, 150).

Hubungan antara manajemen dengan departemen redaksi. Manajemen redaksi dalam suatu badan usaha memiliki fungsi untuk mengurus, pengendalian, memimpin atau membimbing agar perusahaan tersebut terarah dan maksimal dalam pengelolaan media. jika perusahaan sudah menyelesaikan tahapan tersebut maka perusahaan sudah diperbolehkan untuk membentuk organisasi atau badan surat kabar untuk menulis dan menerbitkan berita (Handoko 1984, 3).

Kinerja manajemen dalam perusahaan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kordinasi dan kontrol untuk mencapai tujuan yang di inginkan dengan efektif dan efisien. Efektif dalam hal ini adalah pelaksanaan tugas yang dilakukan dengan perencanaan sementara efisien, pengerjaan yang dilakukan tepat dengan jadwalnya sesuai bidang yang dilakukan entah itu adalah pendidikan, perusahaan, kesehatan, dan sebagainya. Oleh sebab itu efektif dan efisien berhubungan dengan seberapa penyelesaian pada suatu perusahaan (Terry 2006, 9). Berikut adalah tingkatan manajemen redaksi:

- 1) Pemimpin redaksi

Pemimpin redaksi dalam hal ini memiliki kedudukan tingkat atas dalam sebuah redaksi yang bertugas dalam merencanakan, memimpin, dan mengawasi jalannya redaksional dalam suatu badan

2) *Middle Management*

Manajemen ini bertugas dalam menghubungkan antara manajemen puncak dan manajemen lini pertama.

3) *lower Management*

Manajemen yang bertugas dalam mengawasi dan memimpin jalannya operasional-operasional dalam badan usaha seperti para redaktur halaman yang terdiri dari halaman politik, kriminal, hukum, budaya, sosial, sains, dan sebagainya.

Manajemen keradaksian bisa didefinisikan sebagai proses kegiatan yang dilakukan oleh badan media masa untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Dalam prosesnya manajemen redaksional akan menjalankan tugas perencanaan, pengorganisasian, pengawasan terhadap pengadaan, pengawasan terhadap jalannya seluruh kegiatan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, dan menggunakan waktu secara efektif, integrasi, kompensasi, dan pemeliharaan terhadap orang-orang untuk mencapai tujuan terlaksananya media masa.

Manajemen redaksi tersebut meliputi beberapa hal antara lain: perencanaan kegiatan, pengorganisasian kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan dan pengawasan kegiatan dengan pemanfaatan waktu dengan efektif. Bila tiap individu di dalam organisasi menyadari betul akan posisi masing-masing dengan *job description* (deskripsi tugas) yang jelas dan tegas, maka perencanaan akan mudah dibangun dan diterapkan. Ada dua bagian besar sebuah penerbitan pers atau media massa: Bagian Redaksi (*Editor Department*) dan Bagian Pemasaran atau Bagian usaha (*Business Department*). Bagian Redaksi dipimpin oleh Pemimpin Redaksi.

Dalam redaksi terdapat Dewan Redaksi atau Penasihat Redaksi. Biasanya terdiri dari Pemred, Wapemred, Redpel, Pemimpin Usaha, dan orang-orang yang dipilih menjadi penasihat bidang keredaksian. Ada pula yang disebut Staf Ahli atau Redaktur Ahli, yakni orang-orang yang memiliki keahlian di bidang keilmuan tertentu yang sewaktu-waktu masukan atau pendapatnya sangat dibutuhkan redaksi untuk kepentingan pemberitaan atau analisis berita. Bagian lain yang terkait dengan bidang keredaksian adalah Redaktur Pracetak yang membidangi tugas Desain Grafis (*Setting, Lay Out*, dan Artistik) serta perpustakaan dan Dokumentasi. Dalam hal tertentu, bagian Penelitian dan Pengembangan (Litbang) dapat masuk ke bagian Redaksi.

4. Media Cetak di Era Digital

Media cetak merupakan sarana atau perantara komunikasi yang di cetak pada bahan dasar kertas dan kain untuk menyampaikan pesan atau informasi. Unsur utama dari media cetak adalah teks dan gambar visualisasi. Jenis media cetak yang termasuk di dalam media massa adalah surat kabar atau koran, majalah, tabloid dan lain sebagainya.

Peran media cetak sangatlah penting, selama berabad-abad media cetak menjadi satu-satunya alat pertukaran dan penyebaran informasi, gagasan dan hiburan, yang sekarang ini dilayani oleh aneka media komunikasi. Selain menjadi alat utama menjangkau publik, media cetak juga menjadi sarana utama untuk mempertemukan para pembeli dan penjual (Rivers, 2003).

Media cetak adalah suatu media yang statis dan mengutamakan pesan-pesan visual. Media ini terdiri dari lembaran dengan sejumlah kata, gambar, atau foto, dalam tata warna dan halaman putih (Kasali, 2007).

Media cetak adalah suatu dokumen yang berisi rekaman peristiwa yang didapatkan oleh seorang jurnalis dan diubah dalam bentuk kata-kata, gambar, dan foto. Fungsi utama media cetak adalah memberi informasi dan menghibur. Industri yang paling mengandalkan media cetak saat ini adalah jurnalisme dan periklanan. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak media massa yang menyediakan fasilitas online karena cepat, praktis, sekaligus efektif, namun informasi yang disediakan media cetak lebih detail sehingga nilai beritanya lebih mendalam, yang membuat kebanyakan orang lebih memilih media cetak dari pada media online yang menawarkan lebih banyak kemudahan.

Sesuai dengan fungsinya sebagai media komunikasi, jenis-jenis media cetak seperti surat kabar, majalah, poster, flier, novel, buku, tabloid, Brosur dan Kartu Undangan, memerlukan sumber informasi yang memiliki kemampuan yang baik dalam berbahasa yang baik, menulis dengan menarik, dan menguasai peralatan sehingga dapat membuat pesan yang disampaikan dapat ditangkap maknanya oleh pembaca dari segala golongan tanpa membuat persepsi yang berbeda akibat segala macam gangguan (baik semantik, perbedaan SARA, dll.) dalam saluran media cetak. Sedangkan teknik percetakan jarak jauh adalah perkembangan terakhir dari media cetak. Beberapa surat kabar besar yang ada di dunia telah menerapkan teknik cetak jarak jauh tersebut. Contoh saja surat kabar yang biasa dulunya hanya dicetak di Amerika, namun sekarang dalam waktu yang sama juga dapat dicetak di Jepang. Di Indonesia teknik ini pun juga telah berlangsung, yang berguna untuk memudahkan pembuatan media cetak ke daerah menggunakan teknik cetak jarak jauh ini, sehingga dapat meminimalisasi waktu pengiriman yang terjadi.

Media cetak sendiri terkadang masih dipahami secara sempit, hanya dititik beratkan kepada majalah dan surat kabar, sebenarnya tidak hanya terbatas kepada dua jenis media tersebut. Sebenarnya pengertian dari

media cetak itu adalah sebagai suatu media yang menyampaikan informasi juga memiliki kegunaan yang terkait mengenai kepentingan masyarakat luas yang disampaikan dengan cara tertulis.

Biasanya media cetak menyediakan informasi yang sedang hangat dibicarakan di publik, atau yang dianggap menarik konsumen untuk membaca. Kedudukan media massa pada masyarakat amatlah penting karena media massa berperan besar dalam perkembangan bahkan perubahan tingkah laku suatu masyarakat yang ada. Hal tersebut disebabkan karena media massa bersifat massal (menyeluruh) dan mempunyai jaringan luas sehingga jumlah masyarakat yang membaca bukan hanya seorang atau dua orang, namun telah mencakup jumlah yang sangat banyak mencapai puluhan, ratusan, dan juga ribuan pembaca. Maka dari itu dampak dari media massa terhadap masyarakat akan sangat terlihat jelas. Industri dalam media massa sangat berkembang pesat, karena masyarakat akan terus haus akan informasi sampai kapanpun.

Revolusi digital telah mengubah cara pandang seseorang dalam menjalani kehidupan yang sangat canggih saat ini. Sebuah teknologi telah membuat perubahan besar kepada seluruh dunia, mulai dari membantu mempermudah segala urusan sampai membuat masalah karena tidak bisa menggunakan fasilitas digital yang semakin canggih dengan baik dan benar. Sekarang ini, hampir semua orang mengenal internet (Andoko, 2014).

Fenomena jurnalisme *online* sekarang ini menjadi contoh yang menarik. Khalayak pengakses media konvergen alias “pembaca” tinggal meng-click informasi yang diinginkan di komputer yang sudah dilengkapi dengan aplikasi internet untuk mengetahui informasi yang dikehendaki dan sejenak kemudian informasi itupun muncul. Di sisi lain, jurnalisme online juga memungkinkan wartawan untuk

terusmenerus meng-up date informasi yang mereka tampilkan seiring dengan temuan baru di lapangan. Konsekuensi lanjutnya adalah berkurangnya fungsi editor dari sebuah lembaga pers karena wartawan relatif mempunyai kebebasan untuk segera meng-up load informasi baru tanpa terkendala lagi oleh mekanisme kerja lembaga pers konvensional yang relatif panjang.

Dalam konteks yang lebih luas, konvergensi media sesungguhnya bukan saja memperlihatkan perkembangan teknologi yang kian cepat. Konvergensi mengubah hubungan antara teknologi, industri, pasar, gaya hidup, dan khalayak. Singkatnya, konvergensi mengubah pola-pola hubungan produksi dan konsumsi, yang penggunaannya berdampak serius pada berbagai bidang seperti ekonomi, politik, pendidikan, dan kebudayaan. (Masduki, 2008: 61)

Dengan pertumbuhan pengguna yang sangat pesat, internet telah membawa perubahan di banyak industri, terutama industri media cetak. Tidak hanya surat kabar, tetapi juga majalah dan buku sangat terpengaruh dengan perkembangan Internet. Internet sebagai sumber informasi memiliki berbagai kelebihan dibandingkan dengan surat kabar cetak. Kecepatan update dan jangkauan global merupakan keunggulan utama. Sejak dini, berbagai surat kabar sudah mengadopsi teknologi internet dalam penerbitan beritanya meskipun masih ragu apakah edisi internet tersebut akan mendatangkan peluang atau justru akan membunuh edisi cetak. Sebagai contoh, Harian Kompas telah menerbitkan edisi internet (kompas.com) sejak tahun 1995, bahkan lebih awal dari surat kabar besar di Amerika Serikat (Rivers, 2008: 10) media internet juga biasa disebut dengan media online.

Menurut Asep (2013), *internet media* (media internet), disebut juga *cybermedia* (media siber), atau *media online* dan *new media* (media baru) dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online di situs

internet. Media online bisa dikatakan sebagai “generasi ketiga” setelah media cetak seperti koran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik seperti radio, televisi dan film/video.

Media online yaitu website/situs yang difungsikan sebagai media komunikasi elektronik yang tidak terikat ruang dan waktu dengan tujuan untuk memberikan informasi aktual yang dapat diakses oleh publik secara *in realtime* (Halim (2006: 27). Sedangkan Rulli (2013), menjabarkan bahwa, banyak penyebutan yang bisa disematkan untuk media siber dalam literatur akademis, misalnya media online, digital media, media virtual, e-media, media baru, dan lain sebagainya. Penyebutan ini merujuk pada karakteristik maupun hal teknis seperti teknologi itu sendiri. Namun, pada intinya penyebutan ini memiliki muara yang sama, yakni merujuk pada perangkat media baik itu perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*).

Secara sederhana, definisi media online (*cybermedia*) adalah media atau saluran informasi berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk dalam kategori media online adalah portal, website (situs web, termasuk blog), radio online, TV online, dan surat elektronik. Berbeda dengan media cetak, media online, memiliki beberapa keunggulan dan karakteristik. Karakter media online di antaranya adalah kecepatan penyajian, *realtime*, interaktif, dan diperkaya dengan link pada informasi serupa. Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) yang dikeluarkan Dewan Pers mengartikan media siber sebagai “segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan Dewan Pers.”

Dari penjelasan diatas dapat kita lihat bagaimana media online ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan media-media konvensional

yang ada. Sehingga pada akhirnya di era digital pada saat ini seorang jurnalis online dituntut untuk lebih proaktif dalam penyampaian sebuah berita atau informasi atas suatu peristiwa yang terjadi. Hal ini dikarenakan dalam media online, audiens tidak hanya bertindak sebagai seorang pembaca atau pendengar, melainkan audiens juga dapat bertindak sebagai *citizen journalism*.

5. Rubrik dalam Media Cetak

Rubrik berasal dari istilah bahasa Belanda “*Rubriek*” berarti ruangan. Ruangan merupakan ruangan pada halaman surat kabar, majalah, atau media cetak lainnya, mengenai suatu aspek atau kegiatan dalam kehidupan masyarakat, misalnya rubrik wanita, rubrik olahraga, rubrik pendapat pembaca, dan sebagainya. Rubrik merupakan bagian dan serangkaian berita, baik yang ada dalam media cetak maupun media elektronik. Rubrik yang menjadi pemisah dalam media cetak maupun media elektronik. Rubrik yang menjadi pemisah antara jenis-jenis berita yang ada dalam setiap penerbitan atau penayangannya. Rubrik adalah ruangan yang terdapat dalam surat kabar yang memuat isi dan berita, ruangan khusus yang dapat dimuat dengan periode yang tetap dengan hari-hari tertentu atau beberapa minggu sekali, yang membuat masalah masing-masing sesuai yang ditulis rubrik tersebut (Ardianto 2010, 7)

Komponen rubrik dalam rutinitas penyajiannya pada surat kabar, majalah, dan media cetak lainnya terdiri dari beberapa komponen yang merupakan garis besar dari isi rubrik tersebut, meliputi pemberitaan, pandangan atau pendapat, dan periklanan (Burton, 36). Komponen-komponen tersebut merupakan gambaran umum dari isi sebuah rubrik yang sering ditemukan pada berbagai jenis media cetak.

Rubrik dalam surat kabar dapat digolongkan dalam dua kelompok besar yang tercakup dalam berita (*news*) dan opini (*views*). Rubrik adalah kepala karangan, bab, atau pasal di dalam surat kabar atau

majalah, sering diartikan sebagai “ruangan” misalnya rubrik tinjauan luar negeri, rubrik kewanitaan, rubrik ekonomi.

Berdasarkan pengertian di atas, terlihat jelas bahwa setiap rubrik selalu berisi tulisan-tulisan mengenai aspek tertentu dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena sifatnya yang khusus tersebut, maka tulisan-tulisan dalam suatu rubrik bersifat lebih mendalam dan konprehensif, namun demikian gaya penyajian rubrik tidak semua sama. Pada umumnya penyajian rubrik dapur digolongkan ke dalam dua kelompok, yakni gaya karangan atau kisah dan gaya penyajian dengan bentuk tanya jawab (Apriadi, 141).

Berikut merupakan beberapa kriteria rubrik:

a. Pangsa pasar yang jelas

Rubrik harus memiliki pangsa pasar yang jelas karena isi dan tampilan yang akan disajikan pada pembaca akan disesuaikan dengan sasaran pembaca rubrik tersebut, seperti rubrik remaja akan dikemas lebih berwarna dan didominasi oleh gambar nuansa kartun tiga dimensi untuk menarik perhatian remaja.

b. Memiliki konten yang beragam

Umumnya sebuah rubrik memiliki lebih dari tiga konten yang berbeda. Berita atau opini biasanya disimpan dibagian atas halaman dengan foto dan judul yang besar. Berita ini lazim disebut headline atau berita open. Pada hakikatnya headline merupakan intisari dari berita. Dibuat dalam satu atau dua kalimat pendek, tetapi cukup memberitahukan persoalan pokok peristiwa yang diberitakannya.

Berdasarkan isinya, rubrik dapat dibagi menjadi beberapa jenis antara lain:

- a. Rubrik Informasi yaitu jenis rubrik yang berisi informasi umum mengenai berbagai hal terkait kehidupan manusia. Contohnya seperti informasi hubungan sosial, pertunangan, pernikahan dan lainnya
- b. Rubrik Edukasi yaitu jenis rubrik yang berisi informasi mengenai pengetahuan dan pendidikan, baik pengetahuan umum maupun pengetahuan khusus. Contohnya seperti keterampilan khusus, tutorial, keagamaan dan lainnya.
- c. Rubrik Rekreasi yaitu jenis rubrik yang berisi hiburan dan rekreasi untuk menghilangkan kejenuhan. Contohnya seperti cerita bergambar, anek dot, minat bakat dan lainnya. (Kridalaksana 1984, 89).

B. Jurnalistik Dakwah

Jurnalistik dakwah merupakan serangkaian kegiatan dalam menyampaikan pesan berupa dakwah kepada khalayak ramai melalui saluran media. Tekanannya tentu pada media pers baik surat kabar, majalah, maupun tabloid. Karena melalui media pers, pesan dakwah itu tentu saja disampaikan melalui karya tulisan (Ardhana, 1995: 25-26).

Jurnalistik dakwah memiliki peluang strategis membangun opini masyarakat yang berorientasi pada pemberitaan tentang ajaran Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber stimulus memperbaiki akidah, syariah dan akhlak. (Andreas Kango 2016, 107)

Jurnalistik dakwah adalah proses meliput, mengolah dan menyebarluaskan berbagai peristiwa dengan muatan nilai-nilai Islam dengan mematuhi kaidah-kaidah jurnalistik dan norma-norma yang bersumber dari Alquran dan Sunnah (Kasman, 2004: 110)

Secara ringkas, jurnalistik islami dapat diartikan sebagai kegiatan berdakwah melalui karya tulisan. Karya itu dimuat di media pers. Baik

dalam bentuk berita, feature, artikel, laporan, tajuk, rubrik, dan karya jurnalistik lainnya. Karena dimaksudkan sebagai pesan dakwah, maka karya-karya jurnalistik islami ini harus berisi ajakan untuk mengerjakan kebajikan dan meninggalkan keburukan. Ajakan yang dilakukan bersumber dari akidah Islam, tauhid, dan keimanan. Ini menjadi peluang bagi jurnalis Islam dalam pengembangan dakwah masa depan.

Jurnalistik dakwah selain sebagai media yang memberikan informasi, pendidikan, dan hiburan juga sebagai petunjuk atau pembimbing batin yang sesuai dengan misi ajaran *amar ma'ruf nahi munkar*. Selain itu, peran jurnalis dakwah juga sangat penting di antaranya:

a. Sebagai pendidik (*mu'addib*)

Peran jurnalis sebagai pendidik yaitu memberikan dorongan dan menebarkan ajaran-ajaran islam yang dikemas dengan tulisan yang luwes agar fungsi pendidik ini tersampaikan dengan santun dan dapat dipahami dengan jelas. Di era sekrang ini menebarkan nilai-nilai keagamaan kepada generasi muda mempunyai tantangan yang tidak muda, harus sesuai dengan perkembangan zaman. Karena generasi saat ini lebih cenderung menyukai bacaan-bacaan edukatif yang santai namun tidak lepas dari esensi nilai-nilai ajaran keagamaan. (Andries Kango,2014. 109)

b. Sebagai Pelurus Informasi (*musaddid*)

Di era sekarang banyak informasi yang kita dapatkan adalah informasi yang salah atau *hoax*, sehingga menimbulkan isu-isu negaif di tengah khalayak umum.

Dalam hal ini peranan jurnalis dakwah sangatlah penting untuk meluruskan informasi-informasi yang salah dengan memberikan tulisan-tulisan yang menambah khasanah pengetahuan bagi pembacanya.

c. Sebagai Pemersatu (*muwahhidi*)

Sebagai pemersatu, jurnalis dituntut mampu untuk menyatukan ide dan pikiran umat dan harus menguasai perbedaan pandangan serta pemikiran.

d. Sebagai Pembaharu (*mujaddid*)

Pembaharu yang dimaksud adalah memberi pembaharuan keilmuan atau pandangan yang sesuai dengan fenomena terjadi di era sekarang ini. Guna membersihkan paham-paham yang tidak sesuai dengan Quran dan Sunnah seperti bid'ah, khufarat, tahayul dan pemahaman di luar ajaran Islam.

e. Sebagai Pejuang (*mujahid*)

Pejuang yang dimaksud di sini adalah berjuang dengan menggunakan pena atau tulisan-tulisan yang membela Islam dalam bentuk karya-karya yang berpedoman dengan Quran dan Sunnah.

Berjuang dengan kekuatan pena menurut Sayyid Qutub, seorang sastrawan dari Mesir, tak bias lepas dari hati yang tulus ikhlas dengan keyakinan yang paripurna terhadap apa yang ditulisnya. Apa yang ditulis haruslah apa yang diyakini benar dalam hati. Tersampaikan atau tidaknya pesan dakwah lewat tulisan ditentukan oleh seberapa kuat keyakinan dan kepribadian yang dimiliki penulis agar kata-katanya mengandung hikma bagi pembacanya (Syukur. 2010: 10)

BAB III

GAMBARAN UMUM HARIAN SUARA MERDEKA DAN RUBRIK BERANDA ULAMA

A. Surat Kabar Harian Suara Merdeka

1. Sejarah Berdirinya Surat Kabar harian Merdeka

Suara Merdeka merupakan salah satu surat kabar tertua di Indonesia yang didirikan oleh H. Hetami dan terbit pertama kali pada tanggal 11 Februari 1950. Suara Merdeka merupakan koran yang masih murni diterbitkan dan dimiliki oleh generasi pendiri di Indonesia.

Suara Merdeka menjadi salah satu produk dari PT. Suara Merdeka Press Semarang hingga sekarang yang memasuki generasi ke – 3 di bawah kepemimpinan Kurkrit Suryo Wicaksono semakin memantapkan posisinya. Selain terbit secara cetak, Suara Merdeka juga terbit secara online di www.suaramerdeka.com. Ada berbagai rubrik menarik di sana, seperti: Berita Aktual, SM Cetak, Entertainment, Gaya, Kejawen, Layer, Lelaki, Sehat, Sport, Wanita dan Surat Pembaca. Selain itu media juga terus melakukan ekspansi dengan melakukan kegiatan – kegiatan berguna bagi masyarakat Jawa Tengah. Seperti Semarang Art Festival.

Suara Merdeka grup juga bergerak di media lain, dua buah radio pun diudarkan. Radio pertama adalah Suara Sakti FM (SSFm) yang sudah mengudara sejak era 90-an. Radio SSFM yang mengudara di frekuensi 105.2 FM berada di bawah manajemen PT Radio Sesanti Suara Sakti dan berkantor di Jl. Kawi Raya 29 Semarang. H. Hetami yang merupakan pemegang saham penuh Suara Merdeka setelah H. Abdoelkadir dari Pekalongan pada tahun 1970-an menjual sahamnya kepada Hetami. Dengan demikian, sejak saat itu Suara Merdeka menjadi milik sepenuhnya Hetami. Saat itu, Hetami tidak hanya sebagai pemilik, namun juga sebagai Pemimpin Umum dan Pemimpin Redaksi serta ikut membantu mengoreksi

naskah sebelum dibawa ke percetakan, menunggu cetak dan ikut menjual surat kabar di berbagai tempat.

Pendidikan Hetami yang putus sekolah dari *Faculteit der Letteren & Wijsbegeerte Batavia* (Fakultas Hukum Zaman Belanda) membawa Hetami berkarir di bidang jurnalistik. Berawal dari redaktur pelaksana (*copy reader*) di *Sinar Baroe*, saat Jepang menyerah pada Sekutu dan hengkang dari Indonesia, Hetami bersama sejumlah awak *Sinar Baroe* berinisiatif mendirikan harian baru bernama *Warta Indonesia*. Koran ini terbit beberapa saat, sebelum akhirnya berhenti karena kedatangan Tentara Sekutu yang diboncengi pasukan *Netherlands Indies Civil Administration (NICA)* sehingga Hetami memilih pulang ke Solo. Beberapa saat kemudian Hetami menggabungkan diri dengan *Harian Merdeka* edisi solo. Kedatangan Tentara Sekutu dan NICA membuat Hetami beserta beberapa awak redaksi *Harian Merdeka* tertangkap dan dipenjarakan di LP Bulu, Semarang.

Beberapa lama mendekam di penjara, Hetami dibebaskan dengan syarat harus bekerja untuk *Soeloeh Rakjat*, harian yang diterbitkan oleh *Regeerings Voorlichtingen Dients (RVD)* atau Jawatan Penerangan Pemerintah Kolonial Belanda. Pada 27 Desember 1949 saat Belanda mengakui kedaulatan RI sehingga surat kabar milik pemerintah kolonial berhenti terbit, asetnya dikuasai oleh pihak republik. *Harian Soeloeh Rakjat* yang diterbitkan RVD diambilalih oleh Hetami. Dengan alat cetak milik *NV Handelsdrukkerij de Locomotif* (percetakan yang menerbitkan *Harian de Locomotief* dan *Soeloeh Rakjat*) di Jalan Kepodang 20 Semarang, Hetami merintis penerbitan baru yang bernama *Mimbar Merdeka*.

Menjelang cetak perdana, kata *Mimbar Merdeka* dirasa tidak menarik, sehingga dicari nama pengganti dengan tidak meninggalkan kata *merdeka* dan tercetus nama *Suara Merdeka* yang dirasa tepat untuk menyuarakan aspirasi rakyat yang baru merdeka. Saat itu Hetami dibantu oleh tiga orang wartawan, yakni HR. Wahjoedi, Soelaiman dan Retno Koestiyah. Urusan ketatausahaan ditangani oleh Soetanto serta Wagiman

menjadi loper dan tenaga serabutan. Kantor Suara Merdeka masih menumpang di gedung percetakan Jalan Kepodang.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi Suara Merdeka:

Menjadi perusahaan pelopor industri informasi yang diakui masyarakat dan menjadi pilihan pelanggan karena bermutu serta menjadi pelekat komunitas Jawa Tengah.

Misi Suara Merdeka:

- a. Mengabdikan pada masyarakat, dalam rangka meningkatkan kecerdasan bangsa.
- b. Memasarkan informasi yang kuat, terkini dan bertanggung jawab, baik di media cetak maupun elektronik dengan memberikan pelayanan yang terbaik.
- c. Menghasilkan keuntungan yang optimal agar perusahaan semakin tumbuh berkembang. Kerja sama dan profesionalisme wartawan semakin meningkat dan berperan secara efektif dalam arus utama (mainstream) kehidupan sosial masyarakat (suaramerdeka.com diakses pada 25 Mei 2023).

B. Rubrik Beranda Ulama

1. Gambaran Umum Beranda Ulama

Secara umum Rubrik Beranda Lahir pada era pasca kemerdekaan yang mempunyai misi memperdengarkan “*suara rakyat*” yang baru merdeka, yang mana kemudian Rubrik Beranda Ulama berdiri pada tanggal 3 Agustus 2018 dan atas kerja sama dengan Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia Jawa Tengah, yaitu K.H Ahmad Darodji serta penggagas Rubrik Beranda Ulama yaitu tokoh-tokoh terkemuka MUI Jawa Tengah sebagai berikut: Ali Mufiz, Muhyidin, Sri Suhanjati, Ummul Baroroh, Arikhah Imam Taufiq, Abu Rohmat, Ahmad Rofiq,

Noor Achmad, Hasan Fikri, Agus Fathuddin Yusuf, Mohammad Saronji, Dwi Ani Retno wulan, dan Wahyu Wijayanto.

Awal berdirinya Rubrik Beranda Ulama bermula karena gagasan dari CEO Harian Suara Merdeka Network sekaligus Ketua Umum Kadin Jawa Tengah, Kukrit Suryo Wicaksono yang mana ia memiliki hubungan yang sangat dekat dengan para ulama di Jawa Tengah terutama di 3 masjid besar, yaitu Masjid Agung Jawa Tengah, Masjid Kauman, dan Masjid Raya Baiturrahman, serta lembaga yang ada di Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jawa Tengah, termasuk di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Dari kedekatan dan relasi yang dimiliki inilah yang akhirnya muncul gagasan kepada para ulama untuk menuangkan pemikiran-pemikiran ke Rubrik Beranda Ulama sebagai media dakwah MUI Jawa Tengah dan Suara Merdeka. Tujuan dari Rubrik Beranda Ulama hadir ditengah masyarakat adalah sebagai solusi media dakwah bagi tokoh MUI Jawa Tengah untuk memberikan pandangan isu yang sedang hangat dalam kacamata keislaman dalam sudut pandang tokoh terkemuka sebagai landasan yang dapat dipercaya oleh masyarakat.

Isi dari Rubrik Beranda Ulama antara lain Berita Utama, Pitutur, Dunia Muslimah, dan Ulama Panutan. Dengan tersedianya ruang tersebut, Harian Suara Merdeka menawarkan kepada Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jawa Tengah untuk media/wadah menyampaikan pesan dakwah yang sejuak dan tidak memecah belah kelompok tertentu melalui tulisan. Untuk halaman Rubrik Beranda Ulama sendiri sudah diwakafkan kepada Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jawa Tengah. Segala pengelolaan isi Rubrik Beranda Ulama sudah menjadi hak milik Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jawa Tengah sebagai pengisi konten. Akan tetapi Rubrik Beranda Ulama tetap bernaung di bawah redaktur pelaksana Harian Suara Merdeka.

Berdirinya Rubrik Beranda Ulama dengan 4 isi tema yaitu berita utama, pitutur, fiqih wanita, dan ulama panutan. Berjalannya rubrik ini

mengalami pergantian nama dari Fiqih Wanita berganti menjadi Dunia Muslimah karena alasan Dunia Muslimah cakupannya lebih luas, bukan hanya terkait fiqih saja, melainkan semua yang menjadi isu dan problema muslimah. Salah satu ciri khas Rubrik Beranda Ulama yaitu terdapat kolom pitutur yang berisi kutipan kalimat jawa yang dijabarkan atau dimaknai secara mendalam menurut kacamata islam dalam sudut pandang Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jawa Tengah, yaitu Ahmad Darodji, dan yang menarik dalam hal ini adalah kolom pitutur merupakan kolom yang mempertahankan kultur kearifan lokalnya sebagai informatif dan edukatif yang tepat dalam berdakwah. Selain Pitutur juga terdapat Kolom Ulama Panutan yang menjadi kolom menarik karena siapapun bisa menulis disini dengan mengangkat salah satu tokoh ulama yang menjadi panutannya dalam sudut pandang penulis dengan data-data yang menjadi dasar.

Dalam hal profit, Rubrik Beranda Ulama memiliki pendekatan yang berbeda dalam hal menghasilkan keuntungan. Mereka menerapkan sistem syariah dengan prinsip bahwa penghasilan mereka tidak berasal dari iklan. Ini berarti bahwa mereka tidak mengizinkan iklan apa pun untuk ditampilkan dalam platform mereka, meskipun iklan tersebut dapat menghasilkan pendapatan yang signifikan dalam industri media cetak. Namun, Rubrik Beranda Ulama memilih untuk tidak menerima dana dari iklan demi mempertahankan integritas dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Selain menolak pendapatan dari iklan, Rubrik Beranda Ulama juga menunjukkan komitmen yang kuat dalam hal tidak memberikan upah kepada tokoh ulama yang menulis dan mengelola rubrik tersebut.

Meskipun para ulama tersebut memberikan kontribusi berharga melalui tulisan-tulisan mereka, mereka tidak menerima kompensasi finansial apa pun sebagai penghargaan atas jasa mereka. Hal ini menegaskan bahwa tujuan mereka yang utama adalah menyebarkan dakwah dan nilai-nilai Islam melalui tulisan tanpa mengharapkan

orientasi upah atau imbalan finansial. Dalam keseluruhan, pengelola Rubrik Beranda Ulama memiliki kesamaan tujuan dan orientasi yang kuat, yaitu melaksanakan dakwah melalui tulisan tanpa mengharapkan imbalan finansial. Mereka memilih untuk mengikuti prinsip-prinsip syariah dalam menghasilkan pendapatan, dengan menolak dana dari iklan dan tidak memberikan upah kepada para tokoh ulama yang terlibat dalam proyek tersebut. Dengan demikian, mereka mengedepankan integritas dan kesucian niat dalam menyebarkan pesan agama melalui media mereka.

2. Pengelola Rubrik Beranda Ulama

Adapun pengelola dan pengurus rubrik beranda utama antara lain:

- a) Pemimpin Redaksi : Triyanto Triwikromo
- b) Redaktur Pelaksana : Agus Fathuddin Yusif, Hasan Fikri, Mohammad Saronji, Dwi Ani Retnowulan, dan Wahyu Wijayanto.
- c) Ketua MUI JawaTengah : K. H Ahmad Darodji.
- d) Penulis Berita Utama : Abu Rohmat, Ahmad Rofiq, Agus Fathuddin Yusuf.
- e) Penulis Pitutur : K. H. Ahmad Darodji.
- f) Penulis Dunia Muslimah : Sri Suhanjati, Ummul Baroroh., Arikhah
- g) Penulis Ulama Panutan : Ali Mufiz, Muhyidin, Noor Achmad.

3. Isi Konten Rubrik Beranda Ulama

a) Berita (*Headline*)

Berita terbaru yang aktual dan terkait tentang isu keagamaan Islam atau lembaga organisasi masyarakat Islam yang sedang terjadi atau menjadi bahan perbincangan dan dipublikasikan secara menarik setiap jumat. Isi konten setiap Jumat, terdapat berita terbaru yang sangat relevan dan aktual tentang isu-isu keagamaan Islam atau

lembaga organisasi masyarakat Islam yang tengah berlangsung atau menjadi perbincangan hangat di kalangan umat Muslim. Berita ini dikemas dengan cara yang menarik dan disajikan dengan cara yang menarik agar pembaca merasa tertarik dan terus mengikuti perkembangan terbaru.

b) Kolom Pitutur

Dalam perspektif agama Islam, pitutur atau cerita memiliki nilai-nilai moral dan hikmah yang dapat diambil. Cerita-cerita ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan pelajaran dan pemahaman yang mendalam tentang kehidupan. Kolom pitutur ini menjadi wadah untuk mempertahankan dan menceritakan kearifan lokal yang terkait dengan budaya dan tradisi di Jawa Tengah. Dalam cerita-cerita tersebut, terdapat pesan-pesan kehidupan yang dituangkan melalui narasi yang khas dengan nuansa budaya lokal. Hal ini menunjukkan upaya untuk mempertahankan dan meneruskan warisan budaya yang bernilai melalui medium pitutur.

Dengan adanya kolom pitutur ini, masyarakat dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang agama Islam dan sekaligus memperkuat kearifan lokal mereka. Cerita-cerita yang disampaikan melalui kolom tersebut memberikan sudut pandang yang kaya dan bermanfaat bagi pembaca untuk menggali makna dan hikmah dari pesan-pesan agama yang disampaikan melalui budaya setempat. Kolom pitutur menjadi media yang memadukan agama Islam dan budaya lokal, sehingga memberikan pemahaman yang lebih dalam dan relevan dalam konteks kehidupan masyarakat di Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan pentingnya menjaga dan menghormati kearifan lokal dalam agama Islam, sekaligus memperkaya pemahaman agama melalui warisan budaya yang dimiliki.

c) Dunia Muslimah

Dunia Muslimah secara khusus membahas dan mengulas isu-isu terkait fiqih perempuan dalam konteks keislaman. Tokoh-tokoh ulama perempuan seperti Sri Suhanjati, Ummul Baroroh, dan Arikhah menjadi bagian dari konten yang disajikan dalam platform tersebut. Dalam Dunia Muslimah, pembaca akan menemukan informasi yang edukatif terkait fiqih perempuan. Materi yang dihadirkan meliputi pemahaman mendalam tentang peran dan kedudukan perempuan dalam Islam, serta pemahaman hukum atau fiqih yang berkaitan dengan perempuan. Hal ini mencakup berbagai aspek kehidupan perempuan, seperti pernikahan, keluarga, ibadah, dan isu-isu sosial yang berkaitan dengan perempuan dalam masyarakat Muslim.

Selain untuk memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang fiqih perempuan, dengan sumber-sumber keilmuan Islam yang berkualitas dari para ulama perempuan tersebut. Secara keseluruhan, melalui isi tulisan di Dunia Muslimah ini, pembaca dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang pandangan agama terkait dengan perempuan dan bagaimana ajaran Islam dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penulis berusaha memberikan pencerahan dan penguatan bagi perempuan Muslim dalam memahami hak-hak mereka serta memperoleh pemahaman yang benar tentang ajaran Islam.

d) Ulama Panutan

Dalam rubrik ini menyajikan kisah-kisah menarik dan inspiratif tentang tokoh ulama yang dapat dijadikan contoh panutan bagi pembaca Rubrik Beranda Ulama. Dalam tulisan-tulisan ini, fokusnya adalah pada perjalanan hidup dan prestasi ulama yang telah menginspirasi banyak orang. Tulisan-tulisan ini berfungsi sebagai sumber motivasi dan teladan bagi masyarakat umum yang ingin

mengambil hikmah dan pelajaran dari perjuangan dan kontribusi ulama tersebut.

Setiap tulisan dalam Ulama Panutan mengambil bentuk biografi, di mana kisah hidup dan perjalanan tokoh ulama tersebut diuraikan dengan detail. Tulisan-tulisan ini mencakup latar belakang pribadi, pendidikan, pengalaman keagamaan, serta peran dan kontribusi mereka dalam memajukan agama dan masyarakat.

Melalui Ulama Panutan, masyarakat umum yang ingin menyampaikan tulisannya dapat menemukan inspirasi dari kisah ulama-ulama yang telah menjadi panutan bagi banyak orang. Tulisan-tulisan ini memberikan peluang bagi mereka untuk berbagi pengalaman pribadi dan pemikiran mereka tentang bagaimana kiprah ulama tersebut dapat dijadikan teladan dan sumber motivasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari rubrik Ulama Panutan ini adalah untuk memberikan penghargaan dan pengakuan atas peran penting ulama dalam memajukan agama Islam dan memberikan inspirasi kepada masyarakat. Melalui cerita-cerita hidup ulama yang menginspirasi, diharapkan masyarakat dapat mengambil hikmah dan menjadikannya sebagai pedoman dalam berbagai aspek kehidupan, baik agama, sosial, maupun pribadi.

Dengan demikian, Ulama Panutan menjadi wadah yang menghormati dan mengapresiasi jasa-jasa ulama serta membagikan kisah-kisah mereka kepada masyarakat sebagai sumber inspirasi dan teladan. Tulisan-tulisan atobiografi dalam rubrik ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi ulama dalam konteks keagamaan dan sosial, serta memberikan inspirasi bagi pembaca untuk mengikuti jejak mereka dalam memperjuangkan agama dan masyarakat.

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN REDAKSIONAL PADA RUBRIK BERANDA ULAMA DI SURAT KABAR HARIAN UMUM SUARA MERDEKA DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI DI ERA DIGITAL

Pada BAB ini menyajikan data dan temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala redaksi sekaligus penanggung jawab, Sekretaris, dan Pengisi konten pada Rubrik Beranda Ulama di surat kabar harian umum Suara Merdeka. Di dalamnya terdapat Sub bab yang berisi tentang analisis manajemen redaksional pada rubrik Beranda Ulama di surat kabar harian umum Suara Merdeka dan peluang serta hambatan rubrik Beranda Ulama dalam mempertahankan eksistensi di era digital.

A. Analisis Manajemen Redaksional pada Rubrik Beranda Ulama Di Surat Kabar Harian Umum Suara Merdeka

Dalam proses membuat sebuah isu menjadi berita yang menarik. Harus memperhatikan beberapa elemen, salah satu di antaranya yaitu fungsi manajemen (*function of management*) yang dijalankan oleh media itu sendiri, baik cetak maupun elektronik (Totok Djuroto, 2006: 96). Sebuah media cetak mulai dari mencari berita, menuliskan, mengedit naskah, hingga menyebarkan informasi. Pencari berita pada media cetak dituntut bagaimana ia dapat mencari dan menuliskan berita dalam waktu yang relatif singkat dengan gaya bahasa berita langsung (*straight news*), tidak bertele-tele, singkat, padat dan jelas dengan data tentatif yang didapat dari lapangan.

Hal tersebut dilakukan karena saat ini sebagian orang membutuhkan informasi yang cepat dan akurat. Jika fungsi manajemen tidak dijalankan dengan baik, mengakibatkan terjadinya penumpukan kewajiban pada setiap bagian. Jika terjadi demikian maka akan mengakibatkan lambatnya informasi yang didapat oleh khalayak. Pada dasarnya, fungsi manajemen pada media cetak yang dijalankan dengan sistematis dan terarah, akan menghasilkan produk (berita) yang baik, siap untuk menjadi suatu berita yang menarik pada surat kabar harian umum suara merdeka.

Berita-berita tersebut didapat dari dua sumber yaitu kantor berita dan reportase para wartawan lapangan. Manajemen keredaksian mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap pengaduan, pengembangan, kompensasi, integrasi dan pemeliharaan orang-orang dengan tujuan membantu mencapai tujuan organisasi (pers), individual, dan masyarakat. Terkait dengan definisi di atas, berikut akan dijelaskan lebih dalam lagi bagaimana penerapan fungsi manajemen redaksional yang dijalankan oleh Harian Umum Suara Merdeka, baik dari fungsi perencanaan hingga rubrik dalam berita siap diterbitkan.

1. Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan memberikan sasaran bagi redaksi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapai sasaran tersebut. Dengan cara menetapkan tujuan, aturan, dan menyusun rencana dan sebagainya. Sebagaimana disampaikan oleh Setiawan Indra Kelana selaku Sekretaris Redaksi Harian Suara Merdeka pada: Senin 12 Juni 2023.

“Penanggung jawab rubrik menyiapkan isi dari rubrik itu tidak mudah. Hanya karena setiap pekan pasti merencanakan itu dengan cara yang jelas pertama dengan jelas, misalkan tulisan Berita Utama pada rubrik tersebut akan menghubungi orang-orang yang memang dinilai layak dan tentunya menyesuaikan dengan tema-tema aktual meskipun tidak jarang tidak ada tema-tema yang aktual pasti menggunakan tema yang umum. Sedangkan untuk kolom Pitutur dan Dunia Muslimah akan menggunakan tema-tema yang luwes tidak harus yang aktual”.

Perencanaan ini dilakukan dengan matang oleh berbagai divisi. Dalam menyiapkan materi pun penanggungjawab akan menghubungi penulis seminggu sebelumnya dan menyiapkan maksimal satu hari sebelum hari terbit, yaitu hari Kamis maksimal pukul 21.00 WIB.

“Penulis harus sudah menyerahkan tulisannya. Dalam menyiapkan materi terkadang, penulis ada yang sudah menyetok tulisan, jadi pas hari Kamis bisa langsung disetorkan. Dalam kolom Dunia Muslimah penulis selalu diberi giliran untuk menyerahkan tulisannya dan

penulisnya pun yang paham mengenai Fiqih Wanita”. (wawancara dengan Setiawan Indra Kelana selaku Sekretaris Redaksi Harian Suara Merdeka pada: Senin 12 Juni 2023).

Secara umum visi dan misi rubrik beranda Ulama adalah sama dengan surat kabar harian umum suara merdeka sedangkan tujuan berdirinya rubrik ulama yaitu sebagai media dakwah dan untuk memberi ruang kepada para ulama dan kiai terutama MUI Jateng dalam berdakwah. Berpedoman pada tujuan tersebut, dalam sebelum melakukan perencanaan, penanggung jawab dan redaktur memiliki kebijakan redaksional di Suara Merdeka pada Rubrik Beranda Ulama dalam menentukan isi konten yang akan dimuat.

“Kebijakan itu terkait dengan political will (kemauan politik) CEO (Chief Executive Officer) Kukrit Suryo Wicaksono, memberikan keleluasan kepada MUI Jateng untuk syiar atau kegiatan berdakwah. Selain MUI, Suara Merdeka Juga memberikan kesempatan kepada organisasi lain termasuk masjid-masjid besar di Semarang seperti Masjid Agung Jawa Tengah, Masjid Agung Semarang (Masjid Kauman), dan Masjid Baiturrahman Semarang. Jadi, Suara Merdeka memberi ruang khusus untuk MUI dalam bentuk Rubrik Beranda Ulama. Jadi, di mana pun yang namanya pemimpin itu jika tidak punya kepedulian pasti tidak akan bisa istikamah seperti rubrik ini karena tidak gampang mempertahankan rubrik yang sudah lima tahun tanpa jeda itu sesuatu yang tidak mudah. Peran dari seorang penanggungjawab rubrik ini (Agus Fathuddin Yusuf) yang mengatur, menjadwalkan, kapan, penulis, dan sebagainya. Penulis beranda ulama sebageian besar dari MUI Jateng tanpa membawa embel-embel organisasi masyarakat islam”. (wawancara dengan Setiawan Indra Kelana selaku Sekretaris Redaksi Harian Suara Merdeka pada: Senin 12 Juni 2023).

Untuk mempersiapkan rubrik beranda ulama’ dan mensiasati agar tidak terjadi keterlambatan, maka sebelumnya dilakukan perencanaan dengan matang. Jika ada penulis yang tidak bisa mengirim naskah maka mencari penulis gantinya.

“Sampai saat ini belum ada yang telambat mengirim naskah hingga sampai tidak terbit itu tidak pernah ada, paling hanya mepet dari batas waktunya saja. Jika ada penulis yang tidak bisa mengirim naskah maka mencari penulis gantinya”. (hasil wawancara dengan Setiawan Hendra

Kelana selaku Sekretaris Redaksi Harian Suara Merdeka pada: Senin 12 Juni 2023).

Beberapa hal lain yang dilakukan dalam merencanakan terbitnya rubrik beranda ulama yaitu menentukan tema. Sebagaimana disampaikan oleh Agus Fathudin selaku Penanggungjawab Rubrik Beranda Ulama Suara Merdeka pada: Sabtu 10 Juni 2023.

“Dalam prosesnya, para penulis mengirim naskahnya ke penanggung jawab redaksi. Kemudian dari penanggung jawab tersebut melibatkan redaktur pelaksana, kemudian ada staf redaksi. Setidaknya ada lima orang yang dilibatkan menangani keredaksian beranda ulama. Sementara itu dalam pemilihan temanya semua dilibatkan. Misalnya penulis tersebut menawarkan tema yang menarik dan disitu ditawarkan. Apabila ditemukan teks yang pas, mereka para penulis bisa menuliskannya. Artinya di situ ada kompromi ada dialog disitu.”

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Tahap pengorganisasian dalam manajemen redaksional adalah penyusunan struktur organisasi dan pembagian tugas pekerjaan serta penempatan orang berikut jabatannya di dalam struktur organisasi. Pada proses redaksional terdapat staffing yang berfungsi untuk melaksanakan aktifitas redaksional (Djuroto, 2006: 117). Fungsi pengorganisasian yang diterapkan dalam Harian Suara Merdeka masih dijalankan secara normatif seperti media massa pada umumnya.

“Kepengurusan Beranda ulama itu dibawah pimpinan redaksi pak Triyanto Triwikromo, redaktornya ada pak Hasan Fikri dkk, penanggungjawab atau redaktur pelaksana pak Agus Fathuddin Yusuf, ketua MUI Jateng KH. Achmad Daroji, penulisnya ada bu Ummul Boroh, bu Arikhah istri pak rektor UIN, bu Sri Suhanjayati.” (hasil wawancara dengan Setiawan Indra Kelana selaku Sekretaris Redaksi Harian Suara Merdeka pada: Senin 12 Juni 2023).

Beberapa langkah yang dilakukan dalam pengorganisirian dalam penerbitan rubrik beranda ulama yaitu yang pertama dengan proses

pengumpulan tulisan harus dimulai dari tulisan utama, diikuti oleh Rubrik Pitutur, Dunia Muslimah, dan rubrik-rubrik lainnya yang ada.

“Para penulis diharapkan menyiapkan tulisan mereka dengan cukup waktu sehingga dapat memenuhi batas waktu pengumpulan tersebut. Dengan menjaga jadwal pengumpulan tulisan yang tepat waktu, kami dapat memastikan bahwa tim redaksi memiliki waktu yang cukup untuk melakukan penyuntingan, penyesuaian, dan persiapan lainnya sebelum mencetak tulisan dalam layout yang sesuai. Hal ini akan memungkinkan terbitan kami untuk hadir secara teratur dan tepat waktu bagi pembaca kami setiap minggu. Sementara itu, ketika mengalami keterlambatan naskah tulisan, kita akan menyiapkan cadangan. Jadi penanggung jawab wajib memiliki cadangan guna mengantisipasi jika penulis ada halangan atau naskah tulisannya mengalami keterlambatan. Itu artinya kita membantu menulis ini atas nama penulis tersebut.” (hasil wawancara dengan Agus Fathudin selaku Penanggungjawab Rubrik Beranda Ulama Suara Merdeka pada: Sabtu 10 Juni 2023).

3. Penggerak (actuiting)

Tahap penggerak dalam manajemen redaksional adalah aktivitasnya yang Melaksanakan orang-orang beserta fasilitas penunjangnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, yaitu menghasilkan produk berita. Aktivitas tersebut meliputi peliputan, penulisan, dan penyunting berita.

Rubrik Beranda Ulama dalam pelaksanaannya dikelola melalui redaktur pelaksana Harian Suara Merdeka dan bekerjasama dengan MUI Jawa Tengah sebagai pengisi tulisannya tentu mempunyai cara tersendiri dalam proses produksi, pengumpulan hingga publishing. Cara dan proses yang dilakukan Harian Suara Merdeka bersama MUI Jawa Tengah adalah:

- a. MUI Jawa Tengah sebagai pengisi konten membuat tulisan seminggu sekali pada hari jumat
- b. Selanjutnya para ulama pengisi tulisan Rubrik Beranda Ulama mengumpulkan tulisan sebelum hari kamis untuk melalui proses editing.
- c. Redaktur dan pengelola dari Harian Suara Merdeka melakukan proses editing dan layout.
- d. Koran digital siap dicetak dan pendistribusian dilakukan pada hari Jumat dini hari.

e. Isi Rubrik Beranda Ulama juga didistribusikan melalui website suaramerdeka.com

Hal ini dapat dibuktikan dengan artikel yang berjudul “*Mudik ke Dalam Diri*” yang ditulis oleh Bapak Prof. Dr. Abu Rokhmad Musaki pada edisi 7 Mei 2021.

“....Jika pemudik menambah dengan berziarah kemakaml eluhur dan lalu mengais memori masa kecil ketika hidup di kampung yang serba kekurangan itu, ini akan menambah bobot spiritualitas pemudik. Minimal mereka akan bersyukur dengan apa yang mereka telah capai sekarang. Jika pemudik tidak mau menggali makna sejauh itu, mudik hanya akan menjadi ajang pamer kesuksesan dan kulineran semata. Mudik yang lebih substantif berarti kembali mengenali diri sendiri. Mudik ke dalam diri akan membuat manusia sadar bahwa ia adalah hamba yang diciptakan Allah Swt. Mahkluk yang sangat lemah, yang bahkan dengan capaian ilmu yang sangat dibanggakan itu, tidak atau belum mampu menundukkan virus yang tak terlihat mata itu. Dengan menyadari kelemahan ini, manusia harusnya makin dekat dengan Yang Maha Kuasa. Semua terjadi karena-Nya. Makin dalam manusia mengenali dirinya, makin kenal manusia dengan Tuhannya (hadits: man ‘araf anafsahu faqad’ arafa rabbahu). Jika manusia mengenali Tuhannya, ia akan berhati-hati dalam hidupnya dan selalu berusaha memenuhi tuntunan-Nya. Jika manusia tahu Tuhan-Nya, ia tidak akan sombong dengan apa yang dia punya. Kepunyaan nya adalah titipan Tuhan. Setiap saat bias diambil tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.....”

Dalam tulisan Prof. Dr. Abu Rokhmad Musaki pada edisi 7 Mei 2021, dapat diambil kesimpulan bahwa Rubrik Beranda Ulama sangat memperhatikan proses dan cara yang terorganisir dan sistematis. Yaitu melalui beberapa proses dan tahapan mulai dari produksi tulisan, pengumpulan, editing hingga publisng. Tulisan prof Abu rokhmad pada edisi 7 mei mempunyai makna tersirat dan tersurat dalam tulisan tersebut yaitu ketika pemerintah menurunkan peraturan larangan mudik lebaran banyak masyarakat yang gempar dan berontak hingga isu itu tak kunjung reda dan banyak masyarakat yang nekat untuk tetap mudik bertemu sanak keluarga, lalu prof. Abu membuat tulisan mudik dalam diri yang artinya marilah kita tetap mematuhi peraturan pemerintah yang itu untuk kebaikan bersama dan menjaga keluarga kita dikampung halaman, jika kita tidak bisa mudik kekampung halaman pada lebaran tahun ini, mari kita mudik dalam diri yang artinya kita lebih

mendekatkan diri kepada sang pencipta Allah SWT. Mudik ke dalam diri akan menjadikan individu kita lebih rendah hati. Pesan itulah yang akhirnya ditulis oleh prof. Abu bertepatan pada saat maraknya isu larangan mudik lebaran 2021 ini.

Hal tersebut membuktikan bahwa penulis Rubrik Beranda Ulama mempunyai kapabilitas yang memadai melalui sistematis dan cara yang terorganisir hingga dapat menerbitkan tulisan yang terupdate pada isu-isu yang sedang terjadi dengan cepat, efisien dan menarik.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Ummul Baroroh selaku pengisi konten di rubrik Beranda Ulama Suara Merdeka pada Rabu, 7 Juni 2023:

“Dalam menyiapkan materi yang akan ditulis, penulis mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan lingkup ulama dan pembahasan agama. Ini melibatkan penggunaan referensi seperti aliran hadis, pendapat ulama, hadis-hadis dan juga kitab-kitab kita yang relevan. Penulis juga mempertimbangkan momen-momen aktual agar tulisannya sesuai dengan kebutuhan dan minat pembaca karena sifatnya juga aktual.”

4. Pengawasan (controlling)

Tahap pengawasan atau pengendalian, pemimpin redaksi harus memastikan bahwa tindakan anggota organisasi membawa organisasi ke arah tujuan yang telah ditetapkan, melalui pengendalian, pelaksanaan tugas, menyeleksi berita, mengevaluasi pemberitaan dan menjalankan rencana kedepan agar proses pemberitaan lebih baik. Tahap pengendalian (*controlling*) tidak hanya dilakukan oleh pemimpin redaksi, melainkan semua redaktur juga berwenang melakukan kontrol demi terlaksananya penerbitan rubrik beranda ulama. Pengendalian dilaksanakan dengan mengikuti kebijakan redaksional dalam rubrik beranda Ulama.

“Kebijakan utama kami adalah menerbitkan tulisan setiap Minggu pada hariJumat. Untuk menjaga kelancaran penerbitan secara rutin, para penulis diharapkan menyerahkan tulisan mereka setiap hari Kamis sebelum jam 16.00 sore. Hal ini penting agar tulisan-tulisan tersebut dapat segera diproses oleh tim redaksi, dimasukkan kedalam layout, dan dicetak.” (hasil wawancara dengan Agus Fathudin selaku Penanggungjawab Rubrik Beranda Ulama Suara Merdeka pada: Sabtu 10 Juni 2023.)

B. Peluang dan Hambatan Rubrik Beranda Ulama Di Surat Kabar Harian Umum Suara Merdeka Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era Digital

Identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada beberapa usaha yang dilakukan untuk memaksimalkan peluang dan meminimalkan hambatan dalam mempertahankan eksistensi di era digital. Beberapa hal yang menjadi alasan mengapa rubrik beranda ulama harus dipertahankan eksistensinya di era digital antara lain:

- a. Untuk memenuhi keinginan kalangan ulama melalui mejelis ulama indonesia (MUI).
- b. Ikut berkontribusi kepada publik dan umat melalalui materi materi yang bersifat religi.
- c. Materi yang disajikan dalam rubrik akan berfokus pada isu-isu keagamaan, nasihat kehidupan, nilai-nilai spiritual, pemahaman agama, dan hal-hal lain yang dapat memberikan manfaat kepada pembaca dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari.

Dengan demikian, rubrik beranda ulama bertujuan untuk menyampaikan pesan religius dan memberikan nuansa rohani yang dapat memperkaya kehidupan spiritual pembaca.

“Supaya dalam satu minggu itu semua isi kontennya tidak hanya berisikan soal pemberitaan, soal informasi keduniaan yang rutin, tetapi juga dalam seminggu itu ada nuansa rohaninya, ada nuansa religinya. Dengan adanya nuansa rohani dan konten yang berfokus pada nilai-nilai keagamaan, pembaca dapat mendapatkan wawasan dan inspirasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka.” (hasil wawancara dengan Agus Fathudin selaku Penanggungjawab Rubrik Beranda Ulama Suara Merdeka pada: Sabtu 10 Juni 2023.)

Adapun beberapa peluang dan hambatan rubrik beranda ulama dama surat kabar harian Suara Merdeka dalam mempertahankan eksistensinya di era digital antara lain:

1. Peluang

Beberapa peluang yang dianalisis berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti antara lain:

- a. Rubrik beranda Ulama mencoba memberikan ruang literasi kepada umat. Di tengah tengah hiruk pikuk dunia modern.

“Harus dipahami terlebih dahulu Beranda Ulama itu bagaimana kerja sama Majelis Ulama Indonesia Jawa Tengah bekerja sama dengan Suara merdeka. Makanya kenapa namanya Beranda. Beranda kan emperan memberi ruang atau ruang ramah, artinya mau serius bisa, gojekan bisa, santai bisa. Nah, makanya dipilihlah nama Beranda Ulama. Di situlah ulama, umaro dan umat bisa duduk bareng, membicarakan persoalan umat tanya hukum, fikih dan masih banyak lagi tanya di beranda itu”. (hasil wawancara dengan Agus Fathudin selaku Penanggungjawab Rubrik Beranda Ulama Suara Merdeka pada: Sabtu 10 Juni 2023).

- b. Rubrik Dakwah pada Rubrik Beranda Ulama di Harian Suara Merdeka menjadi poin penting dan nilai plus bagi Harian Suara Merdeka.

“Hal ini merupakan peluang. Karena isi Rubrik Beranda Ulama sangat spesifik dan konsisten dengan tujuan menyeru dan memberikan dakwah yang damai. Ini merupakan peluang yang sangat besar bagi Harian Suara Merdeka sendiri.” (hasil wawancara dengan Ummul Baroroh selaku pengisi konten di rubrik Beranda Ulama Suara Merdeka pada Rabu, 7 Juni 2023).

Rubrik Beranda Ulama menjadi salah satu poin penting dan menjadi poin plus bagi Harian Suara Merdeka dimana rubrik tersebut hanya dimiliki oleh media Harian Suara Merdeka. Hal itu menjadi peluang bagi Harian Suara Merdeka yang notabennya media umum namun memiliki rubric agama yang actual dan diplomatis. Disamping itu Rubrik Beranda Ulama diminati masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam sehingga dapat menjadi daya tarik bagi pembaca. Dengan adanya Rubrik Beranda Ulama surat kabar harian Suara

Merdeka berharap masyarakat dapat menjadikannya sebagai referensi, motivasi, informasi dan sebagainya khususnya seputar agama Islam.

- c. Harian Suara Merdeka merupakan koran cetak tertua di Indonesia yang masih eksis dan terpercaya. Sehingga keberadaan Rubrik Beranda Ulama menjadi penguat bagi Harian Suara Merdeka dan sebaliknya.

”Beranda Ulama tidak di miliki surat kabar lain. Hanya Suara Merdeka yang punya. Itu pembeda, artinya mau mencari Beranda Ulama yang tayang satu halaman dan konsisten tulisan tentang budi pekerti (pitutur), tentang kiai-kiai panutan, tentang fiqih wanita. Kedua, tentunya tulisan itu dibuat oleh orang-orang yang memiliki kompetensi yang ahli di bidangnya. Ketiga, syiar yang konsisten yang terus dijaga. Dan saya berani menjamin tidak ada media lain yang kemudian menghibahkan satu halaman penuh ini secara istikamah lima tahun untuk syiar nilai-nilai dakwah. Kami persembahkan untuk syiar agama dimanfaatkan oleh MUI Jateng” (hasil wawancara dengan Setiawan Indra Kelana selaku Sekretaris Redaksi Harian Suara Merdeka pada: Senin 12 Juni 2023.)

- d. Harian Suara Merdeka mempunyai sumber daya manusia yang sangat banyak dan tersebar di berbagai wilayah.
- e. Harian Suara Merdeka mempunyai 700 orang karyawan redaktur diseluruh wilayah dan Harian Suara Merdeka perhitung stabil mencetak 50.000 eksemplar koran/hari.
- f. Rubrik Beranda Ulama akan terbit menjadi tabloid dengan jumlah halaman yang lebih banyak.

“Peluang kedepannya jika grafik penikmat Rubrik Beranda Ulama selalu naik maka Rubrik Beranda Ulama akan terbit semacam Koran tersendiri, seperti tabloid dengan lebih dari satu halaman. Hal ini dikarenakan agar pembahasannya lebih luas dan lebih mendetail karena tidak hanya ditulis oleh MUI, tetapi melibatkan NU, Muhammadiyah, Dewan Masjid Indonesia, wakaf Indonesia, ormas Islam dan lainnya.” (hasil wawancara dengan Agus Fathudin selaku Penanggung jawab Rubrik Beranda Ulama Suara Merdeka pada: Sabtu 10 Juni 2023).

2. Hambatan

Beberapa hambatan yang dianalisis berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti antara lain:

- a. Ditengah tingginya arus digitalisasi, rubrik beranda Ulama dituntut untuk serba menyesuaikan kemajuan teknologi dan trend.

“Saat ini rubrik Beranda Ulama itu hanya versi cetak dan online di Suaramerdeka.com tantanganya adalah bagaimana kami bisa masuk ke pangsa pasar anak muda, jadi agar beranda ulama bisa masuk ke semua segmen adalah kontennya harus masuk ke anak muda. Platform yang digunakan juga harus tambah. Kami sadar belum semua platform belum kami manfaatkan karenaselain surat kabar Suara Merdeka yang produknya cetak maupun online, e-paper. Kami juga memiliki platform digital dalam bentuk media sosial ada instagram, twitter, facebook, dan tiktok yang belum dimaksimalkan.”(hasil wawancara dengan Setiawan Indra Kelana selaku Sekretaris Redaksi Harian Suara Merdeka pada: Senin 12 Juni 2023.)

hal ini dikuatkan dengan pernyataan Agus Fathudin selaku Penanggung jawab Rubrik Beranda Ulama Suara Merdeka pada: Sabtu 10 Juni 2023, mengenai hambatan yang dialami oleh rubrik beranda ulama dalam menghadapi era digitalisasi:

“Banyak hambatan yang ditemui, Pertama butuh biaya yang cukup untuk perawatan, memberi honor penulis, pengelolaan. Terlepas dari itu, kelemahan yang dihadapi di Beranda Ulama secara konten belum bisa memenuhi selera pembaca anak muda generasi Z. Mereka lebih familiar dengan tanya jawab model di media sosial Instagram dan TikTok. Sementara kita baru mengakses beranda ulama baru di Facebook sama di E-papper belum ada yang mengakses ke Twitter dan lain lain. Meski segmentasi pembaca anak muda masih sedikit. Namun respon yang didapatkan cukup bagus. Itu artinya, terutama Rubrik Pitutur Jawa menjadi nilai tambah bagi baanyak orang belajar menegani pitutur pitutur jawa, ya misalnya wong pinter kalah karo wong bejo.”

- b. Minimnya jiwa literasi dan gairah budaya membaca koran cetak oleh para milenial dan generasi Z. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh redaktur rubrik beranda ulama surat kabar harian Suara Merdeka dalam upaya menumbuhkan jiwa literasi dan budaya membaca yaitu:

“Ke depan kita akan maksimalkan di media sosial, kemudian kita beri ruang tanya jawab, walaupun perlu kita siaran langsung online, bisa any time, any place. Jadi lewat rubrik itu, umat dari

rumah tidak usah menunggu korannya terbit, tapi disediakan semacam rubrik aktif di situ yang online. Misalnya, dijadwal hari ini yang piket kyainya di situ misalnya hari ini Pak Fadholan besoknya Pak Najahan. Nah, dari situ umat bisa langsung tanya hari itu ada dialog secara langsung. Jadi, selain menciptakan ruang dialog tertulis sekaligus dialog online. Jadi anak muda lebih suka yang kekinian seperti itu.”(hasil wawancara dengan Agus Fathudin pada: Sabtu 10 Juni 2023.)

- c. Konsistensi dalam memberikan informasi yang *relate* dan mudah di terima serta dapat menyediakan rubrik dengan sasaran kaum milenial masih selalu diusahakan.

“Memaksimalkan semua media sosial suara merdeka, yang temanya sesuai di media cetaknya dan tentunya sesuai sasaran terutama untuk anak muda. Mengangkat konten-konten beranda ulama dalam bentuk video dan dibawakan oleh anak muda juga. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk membangun konsistensi dalam memberikan informasi yang selalu up to date.” (hasil wawancara dengan Setiawan Indra Kelana pada: Senin 12 Juni 2023.)

Selain itu, beberapa cara yang digunakan oleh konten creator pengisi rubrik beranda ulama dalam usaha menyampaikan informasi yang menarik antara lain:

“Penulis, selalu berusaha untuk membuat tulisan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari pembaca, khususnya dalam konteks peran perempuan. Isu-isu yang berkaitan dengan peran perempuan sebagai istri, anggota masyarakat, dan hamba Allah, serta pentingnya menjalankan tugas-tugas ini dengan baik.” (hasil wawancara dengan Ummul Baroroh selaku pengisi konten di rubrik Beranda Ulama Suara Merdeka pada Rabu, 7 Juni 2023:

Rubrik Beranda Ulama mempunyai latar belakang baik dari tokoh ulama MUI Jawa Tengah. Dari hasil wawancara dengan sekretaris redaksi Harian Suara Merdeka, Septiawan Hendra Kelana mengungkapkan bahwa Rubrik Beranda Ulama resmi diwakafkan/hibahkan untuk MUI Jawa Tengah. Dengan kata lain sepenuhnya pengisi konten Rubrik Beranda Ulama merupakan tokoh tokoh terpercaya dari MUI Jawa Tengah. Strategi komunikasi dakwah yang diterapkan ini tentu menguatkan Rubrik Beranda Ulama untuk tetap eksis menjadi bacaan pilihan terpercaya dan menarik karena pengisi merupakan ulama yang diikuti oleh banyak umat terutama di Jawa Tengah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menjawab rumusan masalah tentang bagaimana analisis manajemen redaksional pada rubrik Beranda Ulama di surat kabar harian umum Suara Merdeka dan peluang serta hambatan rubrik Beranda Ulama dalam mempertahankan eksistensi di era digital. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan surat kabar harian umum Suara Merdeka memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Fungsi Manajemen redaksional pada rubrik Beranda Ulama yang dijalankan oleh Harian Umum Suara Merdeka, antara lain:
 - a. Perencanaan (*planning*)

Tahap ini memberikan sasaran bagi redaksi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapai sasaran tersebut. Dengan cara menetapkan tujuan, aturan, dan menyusun rencana dan sebagainya. Perencanaan ini dilakukan dengan matang oleh berbagai divisi. Dalam menyiapkan materi pun penanggungjawab akan menghubungi penulis seminggu sebelumnya dan menyiapkan maksimal satu hari sebelum hari terbit, yaitu hari Kamis maksimal pukul 21.00 WIB.
 - b. Pengorganisasian (*organizing*)

Tahap pengorganisasian dalam manajemen redaksional adalah penyusunan struktur organisasi dan pembagian tugas pekerjaan serta penempatan orang berikut jabatannya di dalam struktur organisasi. Pada proses redaksional terdapat staffing yang berfungsi untuk melaksanakan aktifitas redaksional. Beberapa langkah yang dilakukan dalam pengorganisirian dalam penerbitan rubrik beranda ulama yaitu yang pertama dengan proses pengumpulan tulisan harus dimulai dari tulisan utama, diikuti oleh Rubrik Pitutur, Dunia Muslimah, dan rubrik-rubrik lainnya yang ada.
 - c. Penggerak (*actuating*)

Rubrik Beranda Ulama dalam pelaksanaannya dikelola melalui redaktur pelaksana Harian Suara Merdeka dan bekerjasama dengan MUI Jawa Tengah sebagai pengisi tulisannya tentu mempunyai cara tersendiri dalam proses produksi, pengumpulan hingga publishing.

d. Pengawasan (*controlling*)

Tahap pengawasan atau pengendalian, pemimpin redaksi harus memastikan bahwa tindakan anggota organisasi membawa organisasi ke arah tujuan yang telah ditetapkan, melalui pengendalian, pelaksanaan tugas, menyeleksi berita, mengevaluasi pemberitaan dan menjalankan rencana kedepan agar proses pemberitaan lebih baik. Tahap pengendalian (*controlling*) tidak hanya dilakukan oleh pemimpin redaksi, melainkan semua redaktur juga berwenang melakukan control demi terlaksananya penerbitan rubrik beranda ulama. Pengendalian dilaksanakan dengan mengikuti kebijakan redaksional dalam rubrik beranda Ulama. Di sisi lain juga dari fungsi pengawasan ini juga memperhatikan peluang serta hambatan yang dapat memberikaan bahan evaluasi dalam mempertahankan eksistensi Rubrik Beranda Ulama.

B. Saran-saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, penulis mencoba mengemukakan saran yang penulis harapkan bisa bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya, dan bagi umat muslim secara umum. Adapun saran-saran yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

Untuk Harian Suara Merdeka:

1. Untuk selalu menjaga konsistensi dalam mengelola Rubrik Beranda Ulama dan memperhatikan sisi kualitas agar Rubrik Beranda Ulama dapat bertahan dalam jangka panjang.
2. Mengubah atau mendesain halaman beranda ulama dengan *layout* yang tidak kaku dan lebih santai, hal ini karena segmentasi pembaca yang heterogen sehingga tidak dapat dipastikan siapa dan bagaimana latar belakang pembaca.

3. Selalu menerima kritik dan saran dari pembaca maupun masyarakat umum. Yang bertujuan untuk terciptanya *feedback* yang positif dan evaluasi yang lebih baik.
4. Lebih meluaskan pasar dengan mempunyai media sosial seperti instagram, facebook, twitter maupun youtube, dengan sasaran utama milenial.

Untuk Pembaca dan Khalayak Umum:

1. Dengan disusunnya penelitian ini, mudah-mudahan menambah semangat seluruh umat Islam agar selalu melakukan dakwah dimanapun dengan cara yang benar tanpa menyakiti hati siapapun demi terciptanya kehidupan yang diridhoi Allah SWT.
2. Bagi para pendakwah hendaknya untuk senantiasa menerapkan strategi dan metode yang tepat agar pesan dakwah yang kita sampaikan kepada masyarakat dapat diterima dengan baik.
3. Bagi pemuda-pemudi muslim hendaknya mulai sekarang agar lebih banyak belajar tentang ilmu dakwah karena penerus para da'i-da'iyah dimasa depan adalah generasi sekarang.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dalam hal penulisan, analisis, maupun pengambilan referensi. Kendati demikian, penulis berharap kepada berbagai pihak agar dapat memberi masukan, kritik maupun tanggapan yang konstruktif demi penyempurnaan penelitian ini. Jauh dari rasa pesimistis di atas, penulis optimis, bahwa karya ini akan dapat memberi manfaat walaupun sangat jauh dari yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Wardhana. 2022. *Dasar-dasar Ilmu Manajemen (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Media Sains Indonesia.
- Ardianto, dkk. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar: edisi revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Azhar Kasim. 1995. *Teori Pembatan Keputusan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Andreas Kango. 2016. *Jurnalistik Dalam Kemasan Dakwah*. Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 15, No. 1. Gorontalo. IAIN Gorontalo.
- Andrey Andoko, "Teknologi Digital: Akankah Media Cetak Berakhir?". <https://mwildan03.wordpress.com/2014/01/25/eksistensi-media-cetak-pada-era-digital/> (diakses 13 Juni 2023)
- Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V
- Apriadi Tamburaka. 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta. Rajawali Pers..
- Ardianto, Elvinaro, 2010, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Syamsul M. Romli. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung. : Nuansa Cendikia.
- Bungin, Burhan. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.

- Djuroto, Totok. (2006). *Manajemen Penerbitan Pers*, cet. III. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Djuroto, Totok. 2006. *Manajemen Penerbitan Pers*, cet. III. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Erni Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- George R Terry. 2006. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Greame Burton. 2008. *Yang Tersembunyi di Balik Media: Pengantar Kepada Kajian Media*. Yogyakarta: jalasutra.
- Handoko Hani. 1984. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hersinta. 2002. *Perbandingan Manajemen Redaksidan Iklan Pada Majalah Non Waralaba Dan Waralaba "Studi Kasus Pada Majalah Femina Dan Cosmopolitan Indonesia"*. Depok: universitas indonesia.
- Joko Subagyo. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Junaedi, Fajar. 2014. *Manajemen Media Massa Teori, Aplikasi, dan Riset*. Yogyakarta: Buku Litera.
- K. Boris and J. Grundei. 2019. *HR Governance: A Theoretical Introduction - Boris Kaehler*. Jens Grundei - Google Buku no. 7
- Kasali, Rhenald. (2007). *Membidik Pasar Indonesia Segmentasi Targeting. Positioning*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasman. 2004. *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-Prinsip Dakwah Bil Qalam dalam Alquran*. Bandung: Teraju.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia.

- Malayu S.P Hasibun. 2014. *Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Maksum Habibi. 2006. *Ekonomi III*. Jakarta: piranti darma kalakotama.
- Malayu S.P. Hasibuan. 2005. *Managemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Masduki dan Muzayin Nazaruddin, *Media, Jurnalisme dan Budaya Populer*. (Cet. 1; Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia & UII Press, 2008)
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Musaki, Abu Rokhmad Musaki. “Mudik ke Dalam Diri”. <https://www.suaramerdeka.com/news/baca/263023/mudik-ke-dalam-diri>. (Diakses pada 13 Juni 2023)
- N.I Erlyanti. 2006. *Ekonomi, 3rd ed*. Jakarta: Piranti Darma Kalakotama.
- Nasrullah, Rulli. 2013. *Cyber Media*. Yogyakarta : IDEA Press.
- Rivers, William L. et al, “Media Massa dan Masyarakat Modern” (Cet. 3; Jakarta: Kencana, 2008).
- Sedirman Tebba. 2005. *Jurnalistik Baru*. Ciputat: Kalam Indonesia.
- Septiawan Santana. 2005. *Jurbalisme Kontemporer*. Jakarta : Yayasan Obor.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutirman Eka Ardhana. 1995. *Jurnalistik Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syukur, 2010. *Dengan Pena Kita Berjuang*, Sulawesi Selatan: Forum Lingkar Pena

Terry, George dan Leslie W. Rue. 2010. Dasar-Dasar Manajemen. Cetakan kesebelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Tunggal Widjaya, Amin. 2002. Manajemen Suatu Pengantar . Jakarta : Rineka Cipta

Wahjuwibowo, Indiwana Seto. 2015. *Pengantar Jurnalistik: Teknik Penulisan Berita, Artikel, dan Feature*. Tangerang: Matana Publishing Utama.

William L Rivers, e. 2003 *Media Massa dan Masyarakat Modern Edisi Kedua*, Jakarta: Prenada Media.

LAMPIRAN

1. Transkrip wawancara Setiawan Hendra Kelana (Sekretaris Redaksi Harian Suara Merdeka)

Q : Kenapa pada surat kabar yang dicetak hanya sampai 16 halaman, Pak?

A : dicetak ada, di epepper juga ada. Soalnya kan memang semua koran sekarang itu mengalami penurunan tiras, harga produksi semakin mahal, sekarang kan semuanya (kompetitor) mengurangi cetak. Jadi termasuk Suara Merdeka itu sebenarnya jumlah halamannya bertambah, yang semula 20 sekarang menjadi 24 halaman. Tetapi dari 24 itu yang 1-16 halaman dicetak di kertas sedangkan dari halaman 17 sampai 24 di e-papper yang mana di e-papper itu kita berlakukan prabayar dengan biaya langganan Rp. 50.000 perbulan dengan benefit sampai 24 halaman penuh. Karena kan memang untuk rubrik ini banyak dicari

Q : kenapa Suara Merdeka Kerja sama dengan MUI?

A : sebenarnya gini artinya kan kalau kerja sama Suara Merdeka dengan MUI Jateng yang dalam bentuk penerbitan memang hanya beranda Ulama. Tetapi di sisi lain dukungan Suara Merdeka ke MUI itu baik. Kalau di Beranda Ulama itu rubrik yang memang setiap hari Jumat selalu terbit satu halaman ini memang Suara Merdeka hibahkan khusus untuk MUI Jateng. Jadi ada empat kolom yang dikhususkan untuk MUI Jateng di antaranya Pitutur, kemudian ada rumusan utama (berita utama/*headline*) itu penulisnya umum. Kemudian ada rubrik khusus perempuan yaitu Dunia Muslimah, dan Ulama Panutan. Tetapi yang kaitannya dengan kegiatan-kegiatan lain di MUI itu Suara Merdeka selalu mendukung.

Q : Bagaimana kebijakan redaksional di Suara Merdeka pada Rubrik Beranda Ulama dalam menentukan isi konten yang akan dimuat?

A : Kebijakan itu terkait dengan *political will* (kemauan politik) CEO (*Chief Executive Officer*) Kukrit Suryo Wicaksono, memberikan keleluasan kepada MUI Jateng untuk syiar atau kegiatan berdakwah. Selain MUI, Suara Merdeka

Juga memberikan kesempatan kepada organisasi lain termasuk masjid-masjid besar di Semarang seperti Masjid Agung Jawa Tengah, Masjid Agung Semarang (Masjid Kauman), dan Masjid Baiturrahman Semarang. Jadi, Suara Merdeka memberi ruang khusus untuk MUI dalam bentuk Rubrik Beranda Ulama. Jadi, di mana pun yang namanya pemimpin itu jika tidak punya kepedulian pasti tidak akan bisa istikamah seperti rubrik ini karena tidak gampang mempertahankan rubrik yang sudah lima tahun tanpa jeda itu sesuatu yang tidak mudah. Peran dari seorang penanggungjawab rubrik ini (Agus Fathuddin Yusuf) yang mengatur, menjadwalkan, kapan, penulis, dan sebagainya. Penulis beranda ulama sebgaiian besar dari MUI Jateng tanpa membawa embel-embel organisasi masyarakat islam.

Q : Bagaimana perencanaan secara teknis yang dilakukan kepala redaktur ketika akan memuat tulisan di rubrik ini?

A : Penanggungjawab rubrik menyiapkan isi dari rubrik itu tidak mudah. Hanya karena setiap pekan pasti merencanakan itu dengan cara yang jelas pertama dengan jelas, misalkan tulisan Berita Utama pada rubrik tersebut akan menghubungi orang-orang yang memang dinilai layak dan tentunya menyesuaikan dengan tema-tema aktual meskipun tidak jarang tidak ada tema-tema yang aktual pasti menggunakan tema yang umum. Sedangkan untuk kolom Pitutur dan Dunia Muslimah akan menggunakan tema-tema yang luwes tidak harus yang aktual.

Dalam menyiapkan materi pun penanggungjawab akan menghubungi penulis seminggu sebelumnya dan menyiapkan maksimal satu hari sebelum hari terbit, yaitu hari Kamis maksimal pukul 21.00 WIB penulis harus sudah menyerahkan tulisannya. Dalam menyiapkan materimu terkadang, penulis ada yang sudah menyetok tulisan, jadi pas hari Kamis bisa langsung disetorkan. Dalam kolom Duniah Muslimah penulis selalu diberi giliran untuk meyerahkan tulisannya dan penulisnya pun yang paham mengenai Fiqih Wanita.

Q : Apakah pernah terjadi keterlambatan dalam menerbitkan Beranda Ulama?

A : Kalau terjadi keterlambatan cetak/terbit belum pernah, yang terjadi paling hanya seperti tulisan yang dikirim paling malam pukul 21.00 WIB tapi masih

dalam batas toleransi. Sampai saat ini belum ada yang telambat mengirim naskah hingga sampai tidak terbit itu tidak pernah ada, paling hanya mepet dari batas waktunya saja. Jika ada penulis yang tidak bisa mengirim naskah maka mencari penulis gantinya.

Perencanaan sebelumnya harus sudah matang dalam menyiapkan dan mensiasati dalam penulisan dan penerbitan rubrik Beranda Ulama.

Penggerakannya pun sesuai dengan tugas-tugas yang sudah ditentukan. Seperti pak KH. Ahmad Daroji penulis Pitutur. HJ. Umul Baroroh, Hj. Arikhah ini sebagai penulis di kolom Dunia Muslimah. Ulama Panutan dan Berita Utama penulisnya umum. Serta penanggungjawab rubrik pun selalu mengingatkan penulisnya.

Dalam pengawasan jalannya beranda ulama agar konsisten, ada beberapa bagian di Suara Merdeka yang mengawal penerbitan, ada redaktur dan redaktur pelaksana yang memang mereka pasti sudah tahu kalau besok Jumat itu ada beranda ulama. Nah ini, sudah secara reguler saja. Salah satu redaktur yang konsen ada satu redaktur yaitu pak Hasan Fikri, jadi dia harus memang memastikan materi dan kesiapan buat rubrik beranda ulama serta mengawal redaktur pelaksana agar tidak lalai dalam mengawal itu (beranda ulama). Penanggungjawab (Agus F Y) sebagai pengawal materi, dari sisi jaminan tayang juga ada yaitu redaktur dan redaktur pelaksana.

Q : Apa yang menjadi kelebihan rubrik Beranda Ulama, Pak?

A : Kelebihan beranda ulama: pertama, Beranda Ulama tidak di miliki surat kabar lain. Hanya Suara Merdeka yang punya. Itu pembeda, artinya mau mencari Beranda Ulama yang tayang satu halaman dan konsisten tulisan tentang budu pekerti (pitutur), tentang kiai-kiai panutan, tentang fiqih wanita. Kedua, tentunya tulisan itu dibuat oleh orang-orang yang memiliki kompetensi yang ahli di bidangnya. Ketiga, syiar yang konsisten yang terus dijaga. Dan saya berani menjamin tidak ada media lain yang kemudian menghibahkan satu halaman penuh ini secara istikamah lima tahun untuk syiar nilai-nilai dakwah. Kami persembahkan untuk syiar agama dimanfaatkan oleh MUI Jateng.

Q : Apa yang menjadi kelemahan Beranda Ulama?

A : Saya kira yang menjadi kelemahan Beranda Ulama ini kurang menyajikan materi yang berkaitan dengan generasi sekarang, materi belum bisa menggait anak muda. Karena mungkin yang nulis juga ulama-ulamah yang sudah sepuh kemudian kontennya berat. Untuk perbaikan isi konten mungkin dari gaya penulisan. Dan sekali-kali menyiapkan penulis ulama muda.

Q : bagaimana tantangan bagi rubrik beranda ulama di era sekarang?

A : yang sudah kami lakukan di rubrik Beranda Ulama itu hanya versi cetak dan *online* di Suaramerdeka.com tantangannya adalah bagaimana kami bisa masuk ke pangsa pasar anak muda, jadi agar beranda ulama bisa masuk ke semua segmen adalah kontennya harus masuk ke anak muda. Platform yang digunakan juga harus tambah. Kami sadar belum semua platform belum kami manfaatkan karena selain surat kabar Suara Merdeka yang produknya cetak maupun *online*, *e-paper*. Kami juga memiliki platform digital dalam bentuk media sosial ada instagram, twitter, facebook, dan tiktok yang belum dimaksimalkan.

Q : Strategi atau terobosan apa yang akan dilakukan agar beranda ulama semakin di kenal?

A : memaksimalkan semua media sosial suara merdeka, yang temanya sesuai di media cetaknya dan tentunya sesuai sasaran terutama untuk anak muda. Mengangkat konten-konten beranda ulama dalam bentuk video dan dibawakan oleh anak muda juga.

Q : Apa kendala yang di hadapi Suara Merdeka saat ini sebagai media terbesar di Jawa Tengah?

A : Kalau kendalanya mungkin sama yang dialami cetak lain, nah kebetulan Suara Merdeka yang paling tua sejak tahun 11 Februari 1950 (73 Tahun). Kendalanya sama dengan yang lain (kompetitor), sebenarnya kami saat ini tidak bersaing dengan surat kabar lainnya justru SuaraMerdeka bersaing dengan platform digital sekarang yaitu media sosial. Makanya migrasi atau transformasi kami ke digital kan sudah kami lakukan sejak lama sebenarnya sudah ada suaramerdeka.com sudah ada sejak tahun 1996 tetapi domain website itu kan tidak cukup. Ternyata media sosial lebih gencar, akhirnya Suara

Merdeka mau tidak mau harus masuk ke media sosial juga ini kan menjadi sebuah tantangan. Jadi musuh dari media mainstream sekarang sebenarnya bukan sesama media cetak tetapi media sosial meningkatkan eksistensinya dan mendapatkan *income* dari media sosial. Suaramerdeka.com saat ini juga sudah menghasilkan pendapatan begitu pun dengan devisi media sosial.

Q : Apa visi, misi, dan tujuan suara merdeka membuat rubrik beranda ulama??

A : secara umum visi dan misi beranda ulama sama dengan Suara Merdeka. Namun tujuannya adalah sebagai media dakwah dan untuk memberi ruang kepada para ulama dan kiai terutama MUI Jateng dalam berdakwah.

Q : Bagaimana struktur kepengurusan beranda ulama di Suara Merdeka?

A : Jadi, kepengurusan Beranda ulama itu dibawa pimpinan redaksi pak Triyanto Triwikromo, redaktornya ada pak Hasan Fikri dkk, penanggungjawab atau redaktur pelaksana pak Agus Fathuddin Yusuf, ketua MUI Jateng KH. Achmad Daroji, penulisnya ada bu Ummul Boroh, bu Arikhah istri pak rektor UIN, bu Sri Suhanjayati. Dan masih banyak.

Q : apa harapan anda untuk Suara Merdeka dalam menebarka nilai-nilai dakwah melalui rubrik Beranda Ulama di era sekarang?

A : dengan memberikan satu halaman untuk Beranda Ulama. dan apa yang sudah terjalin ini tetap dipertahankan. Karena sebenarnya kolaborasi Suara Merdeka dengan MUI Jateng, dan masjid besar yang ada di Semarang yaitu, Masjid Agung Jawa Tengah, Masjid Agung Semarang (Kauman), dan Masjid Baiturrahman sudah berlangsung sejak lama tahun 2019 itu ada MoU dengan tiga masjid tersebut dan MUI Jateng. Jadi harapannya tentunya kegiatan atau kerja sama ini tidak hanya dalam bentuk publikasi di media tetapi emang ada kegiatan nyata.

2. Draft Wawancara Penanggungjawab Rubrik Beranda Ulama Suara Merdeka (Agus Fathuddin Yusuf)

1. Bagaimana sejarah singkat terbentuknya Beranda Ulama?

Secara periode dimulai tahun 2018, dengan empat rubrik. Yang pertama ada rubrik tulisan utama, dan juga rubrik pitutur yang ditulis oleh Ahmad Daroji. Itu kolom yang khusus diisi oleh ketua MUI Jawa Tengah. Kemudian ada rubrik fikih wanita yang kemudian berganti menjadi dunia muslimah agar tidak hanya membicarakan fikih saja, tapi bisa membicarakan dunia muslimah secara keseluruhan. Pada masa itu penulisnya ada Prof. Dr Sri Suhanjarti kemudian ada Dr. Umul Barroh dan juga Dr. Ariha.

Satu rubrik lagi adalah Rubrik Ulama Panutan. Yang mana rubrik ini bebas diisi oleh banyak orang, yang berisi tentang biografi singkat ulama-ulama, yang utamanya yang sudah meninggal. Dalam prosesnya, penulis-penulisnya selain ada banyak dai internal MUI tapi juga ada juga yang penulis nasional.

2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menjaga eksistensi rubrik beranda ulama di suara merdeka?

Tentu saja yang cukup riskan adalah menemukan penulis yang memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang bidang keagamaan serta memiliki keterampilan menulis yang baik bisa menjadi tantangan. Selain itu, menjaga keberagaman sudut pandang dalam rubrik beranda ulama bisa menjadi tantangan.

Agar rubrik tetap relevan dan menarik bagi berbagai pembaca, penting untuk mencakup sudut pandang yang bervariasi, termasuk berbagai pendekatan keagamaan, pemikiran ulama, dan isu-isu yang berkaitan dengan agama.

Menjaga rubrik beranda ulama tetap *up-to-date* dan relevan dalam menghadapi perubahan yang terjadi bisa menjadi tantangan. Yang terakhir saya rasa perubahan minat pembaca yang semakin minim.

3. Secara teknis, bagaimana Anda menentukan penulis dan tema yang akan dimuat di rubrik beranda ulama?

Dalam prosesnya, para penulis mengirim nasakahnya ke penanggung jawab redaksi. Kemudian dari penanggung jawab tersebut melibatkan redaktur pelaksana, kemudian ada staf redaksi. Setidaknya ada lima orang yang dilibatkan menangani keredaksian beranda ulama.

Sementara itu dalam pemilihan temanya semua dilibatkan. Misalnya penulis tersebut menawarkan tema yang menarik dan disitu ditawarkan. Apabila ditemukan tema yang pas, mereka para penulis bisa menuliskannya. Artinya di situ ada kompromi ada dialog di situ.

4. Standar apa yang digunakan dalam menentukan penulis yang akan mengisi di rubrik beranda ulama?

Yang utama adalah sesuai basik keilmuan, yang kedua dia terbiasa nulis atau tidak. Hal ini karena banyak orang pintar secara keilmuan utuk bidang tersebut tapi tidak terbiasa nulis. Ketika dipaksakan nulis rasanya beda. Melihat pengalaman sebelumnya dalam menulis atau berkontribusi dalam bidang keagamaan dapat menjadi pertimbangan penting.

Penulis yang telah memiliki pengalaman dalam menulis artikel, buku, atau publikasi lainnya tentang ulama atau topik keagamaan akan memberikan kepercayaan tambahan dalam hal kredibilitas dan keahlian mereka.

5. Bagaimana jika anda tidak menemukan penulis yang mengisi di rubrik beranda ulama?

Menghubungi tim redaksi: saya menghubungi tim redaksi situs atau platform di mana rubrik tersebut ada. Kemudian memberi tahu mereka bahwa tidak ada penulis yang mengisi rubrik beranda ulama dan

menanyakan apakah mereka dapat mengatasi masalah ini. Mereka mungkin memiliki penulis lain yang dapat mengisi sementara atau mencari penulis baru untuk melanjutkan rubrik tersebut.

Jika mencari penulis baru menjadi sulit, saya bisa mencoba memperluas jangkauan untuk mencari kontributor dari komunitas keagamaan atau akademik. Saya dapat menghubungi lembaga-lembaga keagamaan, universitas, atau lembaga penelitian untuk melihat apakah ada individu yang tertarik untuk menulis artikel di rubrik beranda ulama. Jika sulit menemukan penulis, tim redaksi dapat mempertimbangkan untuk mengubah format rubrik tersebut. Misalnya, mereka bisa menggantinya dengan wawancara atau rangkaian kutipan dari berbagai ulama yang sudah ada sebelumnya. Dengan cara ini, rubrik tetap dapat menyajikan wawasan keagamaan tanpa perlu penulis yang khusus.

6. Di era digital saat ini adakah strategi atau terobosan khusus yang dilakukan agar rubrik beranda ulama bisa tetap eksis ?

Ke depan kita akan maksimalkan di media sosial, kemudian kita beri ruang tanya jawab, walaupun perlu kita siaran langsung online, bisa *any time, any place*. Jadi lewat rubrik itu, umat dari rumah tidak usah menunggu korannya terbit, tapi disediakan semacam rubrik aktif di situ yang *online*. Misalnya, dijadwal hari ini yang piket kyainya di situ misalnya hari ini Pak Fadholan besoknya Pak Najahan.

Nah, dari situ umat bisa langsung tanya hari itu ada dialog secara langsung. Jadi, selain menciptakan ruang dialog tertulis sekaligus dialog *online*. Jadi anak muda lebih suka yang kekinian seperti itu.

7. Menurut Anda apa yang menjadi kelebihan dari rubrik beranda ulama dari rubrik-rubrik yang lain ?

Kalau bicara kelebihan rubrik beranda ulama. Tentu di tengah tengah hiruk pikuknya dunia moderen, masih mencoba memberikan ruang literasi kepada umat. Itu harus dipaham dulu Beranda Ulama itu bagaimana

kerja sama Majelis Ulama Indonesia Jawa Tengah bekerja sama dengan Suara merdeka.

Makanya kenapa namanya Beranda. Beranda kan *emperan* memberi ruang atau ruang ramah, artinya mau serius bisa, gojekan bisa, santai bisa. Nah, makanya dipilihlah nama Beranda Ulama. Di situlah ulama, umaro dan umat bisa duduk bareng, membicarakan persoalan umat tanya hukum, fikih dan masih banyak lagi tanya di beranda itu.

8. Menurut Anda apa yang menjadi kelemahan dari rubrik beranda ulama?

Banyak kelemahannya. Pertama butuh biaya yang cukup untuk perwatan, memberi honor penulis, pengelolaan. Terlepas dari itu, kelemahan yang dihadapi di Beranda Ulama secara konten belum bisa memenuhi selera pembaca anak anak muda generasi Z. Mereka lebih familiar dengan tanya jawab model di media sosial Instagram dan TikTok. Sementara kita baru mengakses beranda ulama baru di Facebook sama di *E-papper* belum ada yang mengakses ke Twitter dan lain lain.

Meski segmentasi pembaca anak muda masih sedikit. Namun respon yang didapatkan cukup bagus. Itu artinya, terutama Rubrik Pitutur Jawa menjadi nilai tambah bagi baanyak orang belajar menegani pitutur pitutur jawa, ya misalnya *wong pinter kalah karo wong bejo*.

9. Menurut Anda apa visi rubrik beranda ulama kenap harus tetap bisa mempertahankan eksistensinya?

Yang pertama, memenuhi keinginan kalangan ulama melalui mejelis ulama indonesia (MUI). Yang kedua, ikut berkontribusi kepada publik dan umat melalalui materi materi yang bersifat religi. Materi yang disajikan dalam rubrik akan berfokus pada isu-isu keagamaan, nasihat kehidupan, nilai-nilai spiritual, pemahaman agama, dan hal-hal lain yang dapat memberikan manfaat kepada pembaca dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari.

Dengan demikian, rubrik ini ingin menyampaikan pesan religius dan memberikan nuansa rohani yang dapat memperkaya kehidupan spiritual

pembaca. Supaya dalam satu minggu itu semua isi kontennya tidak hanya berisikan soal pemberitaan, soal informasi keduniaan yang rutin, tetapi juga dalam seminggu itu ada nuansa rohaninya, ada nuansa religinya. Dengan adanya nuansa rohani dan konten yang berfokus pada nilai-nilai keagamaan, pembaca dapat mendapatkan wawasan dan inspirasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka.

10. Bagaimana kebijakan redaksional di beranda ulama suara merdeka?

Kebijakan utama kami adalah menerbitkan tulisan setiap minggu pada hari Jumat. Untuk menjaga kelancaran penerbitan secara rutin, para penulis diharapkan menyerahkan tulisan mereka setiap hari Kamis sebelum jam 16.00 sore. Hal ini penting agar tulisan-tulisan tersebut dapat segera diproses oleh tim redaksi, dimasukkan ke dalam layout, dan dicetak.

Proses pengumpulan tulisan harus dimulai dari tulisan utama, diikuti oleh Rubrik Pitutur, Dunia Muslimah, dan rubrik-rubrik lainnya yang ada. Para penulis diharapkan menyiapkan tulisan mereka dengan cukup waktu sehingga dapat memenuhi batas waktu pengumpulan tersebut. Dengan menjaga jadwal pengumpulan tulisan yang tepat waktu, kami dapat memastikan bahwa tim redaksi memiliki waktu yang cukup untuk melakukan penyuntingan, penyesuaian, dan persiapan lainnya sebelum mencetak tulisan dalam layout yang sesuai. Hal ini akan memungkinkan terbitan kami untuk hadir secara teratur dan tepat waktu bagi pembaca kami setiap minggu. Sementara itu, ketika mengalami keterlambatan naskah tulisan, kita akan menyiapkan cadangan. Jadi penanggungjawab wajib memiliki cadangan guna mengantisipasi jika penulis ada halangan atau naskah tulisannya mengalami keterlambatan. Itu artinya kita membantu menulis ini atas nama penulis tersebut.

3. Draf Wawancara Bagian Penulis Atau Pengisi Konten Di Rubrik Beranda Ulama Suara Merdeka

1. Sudah berapa lama Anda menjadi penulis di rubrik beranda ulama ?

Saya sudah menulis di Beranda Ulama sejak awal dibentuknya ya di tahun 2018.

2. Apa yang membuat anda tertarik mengisi tulisan di rubrik beranda ulama?

Saya tertarik untuk mengisi tulisan di rubrik beranda ulama karena adanya keterkaitan dengan MUI, Majelis Ulama, dan peran saya sebagai sekretaris di MUI Jawa Tengah. Saya merasa terhubung dengan program-program yang dijalankan di rubrik beranda ulama dan ingin turut mendukungnya. Khususnya, saya berkontribusi dalam rubrik Dunia Muslimah yang memiliki daya tarik dan permintaan yang tinggi dari pembaca. Sementara, konten lainnya lebih bersifat umum, seperti berita seputar kegiatan MUI, halaqoh, pitutur, dan riwayat ulama.

3. Apa yang anda dapatkan setelah menulis di rubrik beranda ulama khususnya di Dunia Muslimah?

Ya, kita menulis di situ kan menuangkan ide ide. Apalagi ketika Covid19, bagaimana kita taawud sosial kan mengajak masyarakat mengamalkan ajaran Islam. Saya ingin memberikan manfaat kepada pembaca, terutama dalam hal kehidupan muslimah dan isu-isu yang relevan dengan peran dan tantangan mereka dalam masyarakat.

Misalnya tema tentang berkorban, dalam syariat qurban, misalnya bagaimana Siti Hajar itu tidak menghalangi Nabi Ibrahim untuk menyembelih Nabi Ismail. Kisah Siti Hajar yang tidak menghalangi Nabi Ibrahim dalam melaksanakan perintah Allah untuk menyembelih Nabi Ismail ini menggambarkan betapa pentingnya peran seorang ibu dalam mendidik anak-anak dengan penuh kasih sayang.

Bagaimana Ismail pun rela mengorbankan dirinya jika itu merupakan perintah Allah. Ilmu dan pemahaman agama yang dimiliki Ismail tentu berasal dari pendidikan yang diberikan oleh ibunya.

Oleh karena itu, melalui tulisan-tulisan tersebut, saya berusaha memperkuat peran ibu dalam pendidikan dan menjaga agama dalam rubrik Dunia Muslimah. Dapat memberikan inspirasi, pemahaman, dan nasihat yang berguna bagi pembaca, serta menguatkan peran ibu dalam membentuk generasi yang taat beragama dan mampu menjaga nilai-nilai Islam di dalam masyarakat.

4. Bagaimana dalam menyiapkan materi yang akan ditulis?

Dalam menyiapkan materi yang akan ditulis, penulis mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan lingkup ulama dan pembahasan agama. Ini melibatkan penggunaan referensi seperti aliran hadis, pendapat ulama, hadis-hadis dan juga kitab-kitab kita yang relevan. Penulis juga mempertimbangkan momen-momen aktual agar tulisannya sesuai dengan kebutuhan dan minat pembaca karena sifatnya juga aktual.

5. Pada saat menulis naskah di rubrik beranda ulama, apa saja yang biasanya Anda tonjolkan agar tulisan Anda agar menarik minat pembaca?

Relevansi dengan kehidupan sehari-hari pembaca, khususnya dalam konteks peran perempuan. Isu-isu yang berkaitan dengan peran perempuan sebagai istri, anggota masyarakat, dan hamba Allah, serta pentingnya menjalankan tugas-tugas ini dengan baik.

6. Di era digital saat ini adakah strategi atau terobosan khusus yang dilakukan agar rubrik beranda ulama bisa tetap eksis ?

Kita selaku pengisi konten juga kurang memahami strategi apa yang sesuai, sejauh saya selain dicetak juga di-onlinekan.

7. Menurut Anda apa yang menjadi kelebihan dari rubrik beranda ulama dari rubrik-rubrik yang lain ?

Menurut para pembaca, isi tulisan di rubrik ini mudah dipahami, tiap jum'at banyak yang mencari.

8. Apa yang menjadi kelemahan dari rubrik beranda ulama ini ?

Ya, kalau saya sebagai penulis tak rasa isi konten beranda ulama membantu penjualan dan eksistensi di beranda ulama. Kelemahannya kalau tidak ada pembacanya.

Meskipun isi kontennya berkualitas dan bermanfaat, jika tidak ada pembaca yang cukup, maka hal itu dapat menjadi kelemahan dalam mencapai tujuan utama rubrik tersebut. Sama halnya dengan isi tulisan yang menekankan isu isu aktual, perubahan jadwal penerbitan berpengaruh pada revansi isi yang sedang dibahas.

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Observasi dan wawancara bersama Setiawan Hendra Kelana (Sekretaris Suara Merdeka)



Observasi Wawancara Bersama Agus Fathuddin Yusuf (Redaktur Pelaksana dan Penanggungjawab Rubrik Beranda Ulama)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Fajar Isnaini
NIM : 1601026105
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
Jurusan : Komunikasi dan Komunikasi Islam (Penerbitan Dakwah)
Alamat : Dusun Magangan RT 003 RW 002 Desa Kebonsari
Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal Provinsi Jawa
Tengah
Email : Fajar.isnainisugiy@gmail.com
Media Sosial : Facebook – Fajar Isnaini / Instagram – isnaww.f
Twitter – Lahapasih_

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - MDA Sabilurrosyad Kebonsari
 - SD N 1 Kebonsari
 - SMP N 2 Weleri
 - SMA N 1 Weleri
 - Universitas Islam Negei Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - Diklat Guru Pendamping Muda (Tingkat Dasar) oleh PP PAUD-DIKMAS Jawa Tengah

C. Pengalaman Organisasi

Koalisi Pemuda Hijau Jawa Tengah

Ikatan Mahasiswa Kendal Pusat

PAC IPPNU Rowosari

Karang Taruna Desa Kebonsari

BUMDes Kebonarto Desa Kebonsari